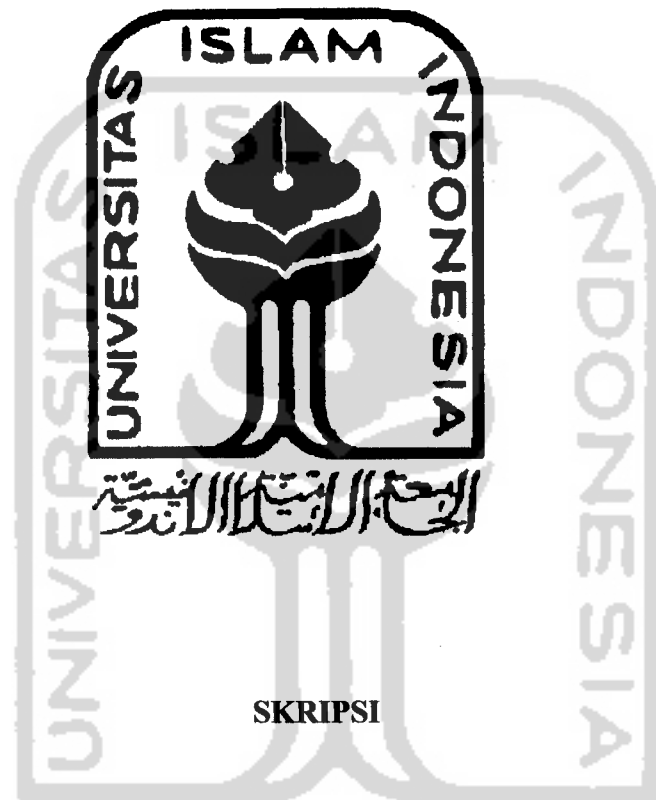


**PROSES PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI:
*ELABORATION LIKELIHOOD MODEL***



SKRIPSI

Oleh :

Nama : Jubaedah

Nomor Mahasiswa : 03 312 335

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

**PROSES PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI:
*ELABORATION LIKELIHOOD MODEL***

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 jurusan akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Jubaedah

Nomor Mahasiswa : 03 312 335

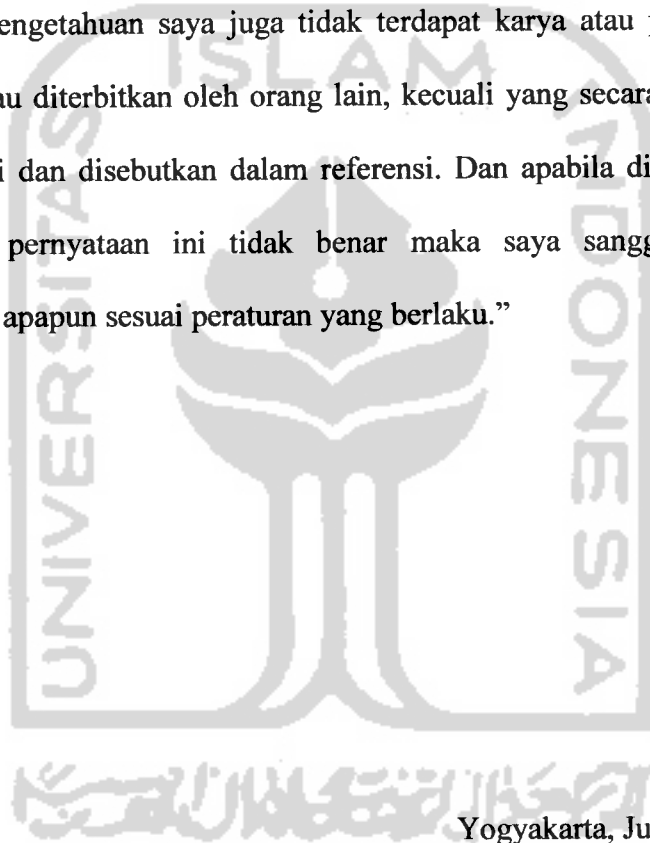


**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/ sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”



Penyusun,

(Jubaedah)

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini telah disahkan dan disetujui oleh dosen pembimbing skripsi dengan

judul:

PROSES PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI:

ELABORATION LIKELIHOOD MODEL

Nama : Jubaedah

Nomor Mahasiswa : 03312335

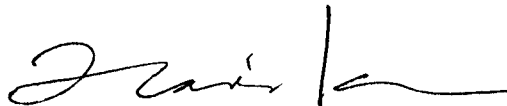
Program Studi : Akuntansi

Yogyakarta, Juni 2007

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen pembimbing,

Silakan diopikan



Drs. H. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

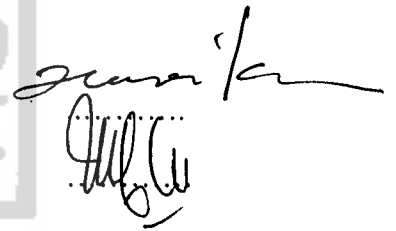
Proses Penerimaan Teknologi Informasi: Elaboration Likelihood Model

Disusun Oleh: JUBAEDAH
Nomor mahasiswa: 03312335

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan LULUS
Pada tanggal : 16 Juli 2007

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dr. Hadri Kusuma, MBA

Penguji : Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dis. Asmat Ishak, M.Bus, Ph.D

HALAMAN PERSEMBAHAN



*Kupersembahkan karya ini untuk,
Ayah terhebatku H. Bakrun, dan
Ibu terbaik di dunia Hj. Siti Romlah*

HALAMAN MOTTO

*“Ketika pemuda-pemuda itu mencari perlindungan dalam gua, mereka berdoa,
“Ya Tuhan, berikanlah kami rahmat dari sisi-Mu dan berikanlah petunjuk atau
jalan keluar dalam urusan kami.”*

(Q.S. Al- Kahfi : 10)

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, Maka apabila kamu telah
selesai (dari suatu urusan) kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang
lain. Dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap.”*

(Q.S. Al- Insyirah : 6 – 8)

*“Ketika Allah ingin menaikkan derajat manusia, pastilah ujian sebagai tiket
berharga menuju sesuatu yang lebih baik, dan Allah tidak akan memberi ujian
diluar kemampuan manusia itu sendiri.”*

*“Manusia yang kaya adalah manusia yang selalu merasa cukup dan bersyukur,
sebaliknya manusia yang berlimpah karunia namun merasa kurang dan kikir
akan rasa syukur adalah kemiskinan yang sesungguhnya.”*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalmu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin, sujud syukur kehadiran Allah SWT yang telah mencurahkan rahmat, rizki dan karunia-Nya serta shalawat dan salam senantiasa bagi junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Serta atas ijin dan ridha-Nya jualah ujian yang penulis hadapi semenjak awal proses penulisan skripsi ini sampai akhir penyajiannya dapat terselesaikan.

Penyusunan skripsi dengan judul "PROSES PENERIMAAN TEKNOLOGI INFORMASI: *ELABORATION LIKELIHOOD MODEL*" ini disusun sebagai salah satu syarat akademik untuk memperoleh jenjang kesarjanaan Strata Satu pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Sebagai manusia yang tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan yang dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalaman yang penulis miliki, penulis mohon maaf yang setulusnya. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Drs, Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Drs. H. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan dedikasi, bimbingan dan pengetahuan yang berharga serta telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis.

3. Ibu Dra. Noor Endah Cahyawati, M.Si, selaku Dosen Penguji Skripsi, yang telah memberikan masukan demi perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Erna Hidayah, M.Si., Ak selaku Kepala Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia
5. Ayah, ibu, serta semua keluarga besarku yang telah memberikan doa, kasih sayang, perhatian dan pengorbanan moral dan material yang tidak terkira.
6. Seluruh pegawai bagian Akuntansi, Rumah Tangga, serta Bagian Umum, Universitas Islam Indonesia yang dengan senang hati meluangkan waktunya untuk mengisi kuisisioner.
7. Oom Adhie, yang memberi banyak masukan untuk hidupku, makasih ya Oom atas usulan judul2 skripsinya, petuah-petuahnyanya, jurus-jurus jitu menghadapi cowok. Oom yang terbaik deH..
8. Teh Diah, makasih Teh udah banyak bantuin aku, mudah2an diberi banyak keturunan. Biar pun nyolot makasih juga buat adikku Tri, soalnya kLo ga ada Lo skripsinya ga jadi2 ☺...
9. My very very very very best friend, ThreeGun-Qu makasih buat kesabaran, cinta, kasih sayang, yang menurut janjinya ga bakal pudar hehe...makasih tElah sangat membantuQu menyelesaikan sKripsi ini, seneng deh punya kesempatan menjadi bagianmu..
10. Sahabatku Hesti, kok Lo jadi orang sabar2 baNget yaks, makasih ya petuah2nya, makasih aku berkesempatan menjadi sahabat ☺...

Uning yang peNgen jadi wAnita kariEr, semanGAt!!, makasih ya NingQu udah senang hati nganterin aku muter2 ☺.

Jeng Windi yang selalu ikhLas jadi oJek, makasih ya udah nemen2in aku.. "TenGkYU sO mAt yaH aLL". Makasih telah berbagi kebahagiaan!! Q-ta seperti Carles Angel loh tapi aku angelnya....hehe.

Eh..Perjuangan Q-ta belum berakhir loh...Pasti bakal kangen ya...nungguin Pak Hadri rame2...☺

11. Chyntia, tengKyu ya cerita-ceritanya, ketawanya, gokilnya bikin kangen.
12. Ridha, makasih ya udah mau temenan ma aKuh...maKAsih loH udah bantu aku uNtuk sLalu b'Pikir rEalistic..I LoVe U...
13. uTha, tebenganmu berarti buat kehidupan kuliahku,..makasih ya Ndrong!! eLo temEn terbaik N orang yg paLing baik yg pernah Gw temUin di NgayoGyakarTo HadiNIngraT,..Thanks bGt yahh
14. Wika thanks bantuan kuisisionernya ya...tltip Uta ya WiK,...Danik makasih udah berjuang bareng melawan Kompre...
15. Mbak JulY, makasih mbak udah banyak memberi masukan, banyak ngasih tau gimana ngadepin dosen KiLLer mudah2an diberi banyak kTurunan ya ☺...bUat mBak sari mAKasih juGa yah...bUat NoVy seperjuangan di kOst yang aNeh, makasih Ndrong Lucu2annYa ☺
16. Semua teman-teman seperjuangan yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya, yang telah memberikan cerita betapa indahnya kuliah di UII...trimaksih ku yang teramat sangat. Dan juga,

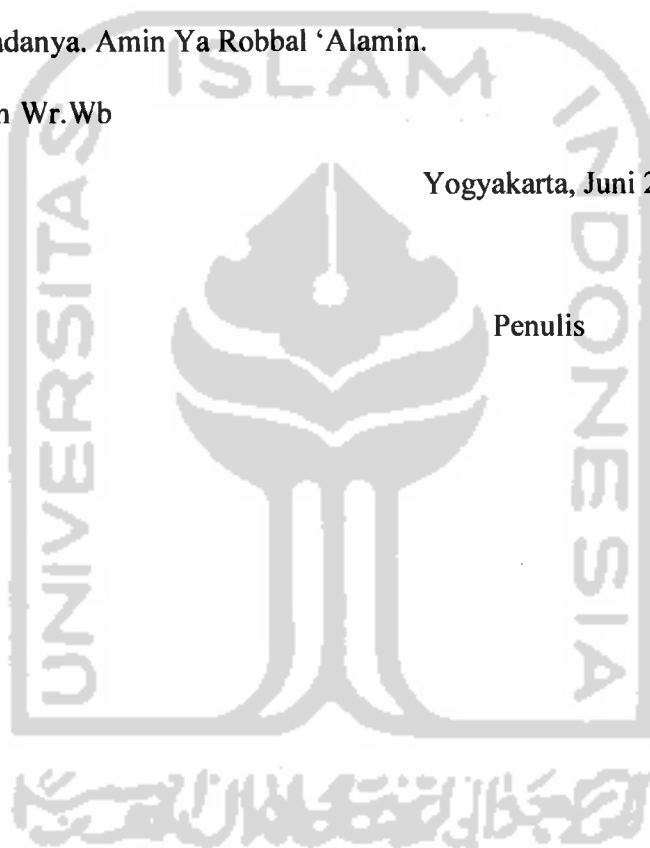
17. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu persatu namanya, yang telah berjasa besar dalam membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Semoga seluruh amal baik yang telah diberikan kepada penulis akan memperoleh balasan dari Allah SWT. Akhirnya, penulis berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat adanya. Amin Ya Robbal 'Alamin.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, Juni 2007

Penulis



DAFTAR ISI

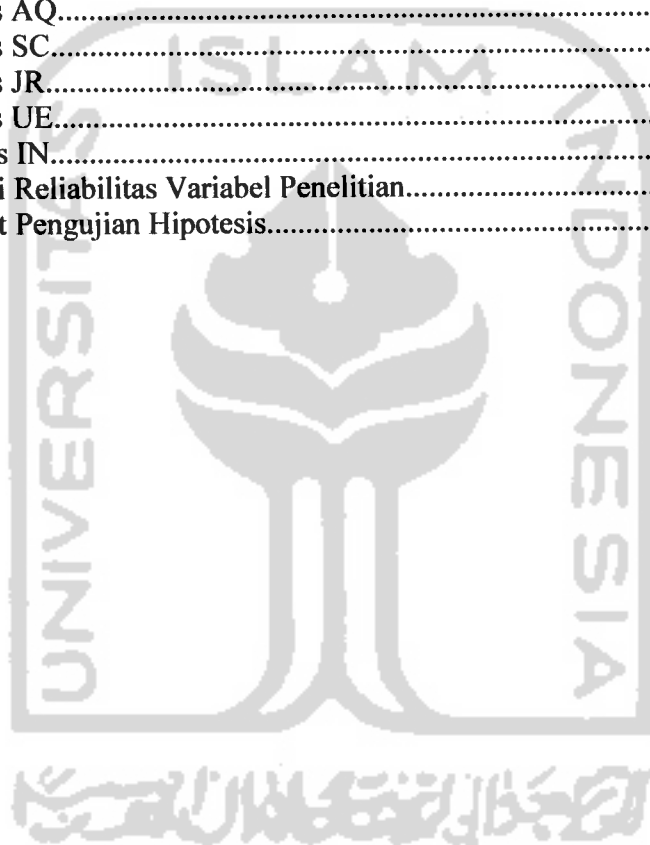
	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Judul ke 2.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme.....	iii
Halaman Pengesahan.....	iv
Halaman Berita Acara Ujian.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Halaman Moto.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel.....	xiv
Daftar Gambar.....	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
Abstrak.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
2.1 Teknologi Informasi.....	9
2.2 Penerimaan Penggunaan Teknologi Informasi.....	9
2.3 Berbagai Teori dalam Penerimaan Teknologi Informasi.....	10
2.4 Elaboration Likelihood Model (ELM).....	14
2.5 Faktor-Faktor yang Berkaitan dengan Penerimaan Penggunaan TI dan Hipotesis.....	18
2.6 Penelitian Terdahulu.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	
3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian.....	30
3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	30
3.3 Variabel Penelitian.....	31
3.4 Uji Kualitas Data.....	33
3.5 Teknik Analisis Data.....	33
3.6 Pengujian Hipotesis.....	34
3.7 Perumusan Hipotesis.....	35
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	
4.1 Data Deskriptif.....	39
4.2 Uji Validitas.....	39
4.2.1 Sikap (AT).....	40

4.2.2 Manfaat yang Dipersepsikan (PU).....	41
4.2.3 Kualitas Pendapat (AQ).....	42
4.2.4 Kredibilitas Sumber (SC).....	43
4.2.5 Keterkaitan Pekerjaan (JR)	44
4.2.6 Pemakai Ahli (UE)	45
4.2.7 Pemakaian Teknologi (IN)	46
4.4 Uji Reliabilitas.....	47
4.4 Pengujian Hipotesis.....	48
4.6 Pembahasan.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	60
5.2 Keterbatasan dan Saran.....	62
5.3 Implikasi.....	62
REFERENSI.....	63
LAMPIRAN.....	66



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
4.1 Sampel Penelitian.....	39
4.2 Regression Weights AT.....	40
4.3 Regression Weights PU.....	41
4.4 Regression Weights AQ.....	42
4.5 Regression Weights SC.....	43
4.6 Regression Weights JR.....	44
4.7 Regression Weights UE.....	45
4.8 Regression WEights IN.....	46
4.9 Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian.....	48
4.10 Regression Weight Pengujian Hipotesis.....	49



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
2.1 Elaboration Likelihood Model.....	17
2.2 Model Penelitian.....	27
3.1 Model Persamaan Struktural.....	34
4.1 Pengukuran Konstruk Partisipasi Sikap (AT).....	40
4.2 Pengukuran Konstruk Manfaat yang Dipersepsikan (PU).....	41
4.3 Pengukuran Konstruk Kualitas Pendapat (AQ).....	42
4.4 Pengukuran Konstruk Kredibilitas Sumber (SC).....	43
4.5 Pengukuran Konstruk Keterkaitan Pekerjaan (JR).....	44
4.6 Pengukuran Konstruk Pemakai Ahli (UE).....	45
4.7 Pengukuran Konstruk Pemakaian TI (IN).....	46



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Lampiran 1 – Kuisisioner.....	66
2. Lampiran 2 – Uji Validasi.....	71
3. Lampiran 3 – Uji Reliabilitas.....	78
4. Lampiran 4 – SEM – Uji Hipotesis.....	92



ABSTRAK

Teknologi informasi terus berkembang dan setiap organisasi akan berusaha untuk mengimplementasikan teknologi informasi terbaik yang sedang trend di masanya. Akan tetapi tidak semua implementasi teknologi informasi yang dilakukan berjalan dengan baik, salah satu kunci awal bagi keberhasilan implementasi teknologi informasi dalam suatu organisasi adalah kemauan untuk menerima teknologi tersebut. Salah satu metode pendekatan untuk memahami proses penerimaan teknologi informasi adalah "Elaboration Likelihood Model". Dengan mengambil sampel dari individu di Universitas Islam Indonesia yang telah mengikuti training bermuatan SAP, penelitian ini akan mengkaji faktor apa saja yang mampu mempengaruhi individu dalam menerima teknologi informasi.

Data yang terkumpul dalam penelitian ini sebanyak 51 responden yang didapat dengan cara penyebaran kuisisioner. Data dianalisis dengan menggunakan teknik multivariate structural equation modeling (SEM) dengan program AMOS 6.0 dan SPSS 11.5. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana proses penerimaan teknologi mempengaruhi individu untuk menerima teknologi informasi, dan juga menunjukkan beberapa variabel yang memoderasi proses penerimaan tersebut.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi informasi (TI) memiliki perkembangan yang sangat cepat, teknologi yang populer pada masa kini dalam beberapa bulan atau beberapa tahun kedepan akan ditinggalkan. Begitu juga halnya dengan perangkat lunak yang lazim digunakan. Para pengguna dan produsen perangkat lunak terlanda demam "*up grading*", yang selalu cenderung meng-*upgrade software* terbaru. Menurut Bott (1998) dalam I Made Wirayana (1999) mengatakan bahwa hal-hal yang berbau "*new technology*" yang ditempelkan berdasarkan "nama baru" menimbulkan bahwa produk tersebut merupakan produk terbaik di bidangnya dan merupakan trend.

Berbagai teori mengenai perkembangan TI dimunculkan, seperti *induced technologically change* (ITC) yang dikemukakan oleh Dixon (1997), menurutnya perubahan teknologi disebabkan oleh faktor-faktor ekonomi lain, seperti perubahan faktor, permintaan dan pertumbuhan. Berbeda dengan ITC, menurut teori evolusioner yang dikemukakan Nelson dan Winter (1997) dalam Wiratmo (2003) mengatakan bahwa perubahan teknologi dapat terjadi karena pencarian inovasi-inovasi teknologi secara lokal, imitasi hal-hal yang dilakukan perusahaan lain, serta pemuasan perilaku ekonomi.

Perkembangan TI mampu memberi dampak pada pembentukan arah ekonomi global. Salah satunya tahun 2003 adalah tahun dimulainya AFTA. Dikemukakan oleh

Bandi (2006) sebagai usahanya perusahaan dalam memasuki persaingan yang semakin ketat akan menetapkan strategi bersaing agar tetap dapat bertahan. Salah satu usaha yang dilakukan adalah pemilihan strategi yang diterapkan disesuaikan dengan *core competencies* yang dimiliki serta kondisi eksternal perusahaan. Selain itu usaha yang dilakukan oleh perusahaan adalah melakukan investasi pada TI. Dengan TI memungkinkan perusahaan yang mengadopsinya memiliki keunggulan kompetitif. Johnston dan Carrico (1998) dalam Bandi (2006) mengatakan bahwa TI memberikan peluang bagi perusahaan global untuk meningkatkan koordinasi dan pengendalian, atau dapat pula dimanfaatkan untuk mendapatkan keunggulan daya saing di pasar dunia.

Menurut Baridwan (2000) dalam Fahmin N. Nasution (2004) perkembangan TI yang sangat pesat memberikan banyak kemudahan pada berbagai aspek kegiatan bisnis. Peranan TI dalam berbagai aspek kegiatan bisnis dapat dipahami karena sebagai sebuah teknologi yang menitik beratkan pada pengaturan sistem informasi dengan penggunaan komputer, TI dapat memenuhi kebutuhan informasi dunia bisnis dengan sangat cepat, tepat waktu, relevan, dan akurat.

Penerapan TI bagi perusahaan mempunyai peranan penting dan dapat menjadi pusat strategi bisnis untuk memperoleh keunggulan bersaing. Dapat dikatakan bahwa saat ini TI sudah menjadi kebutuhan dasar bagi setiap perusahaan terutama dalam menjalankan segala aspek aktifitas organisasi. McFarlen et al (1983) dalam Hernawati Pramesti (2006) mengatakan bahwa penerapan TI menjadi pusat perhatian

strategis bisnis, sehingga para eksekutif mempunyai peran untuk mendukung investasi dalam TI.

Teknologi informasi memang merupakan hal yang sangat penting. Perkembangannya akan terus berjalan menyesuaikan dengan tingkat kepentingan dan kebutuhan manusia. Akan tetapi tidak semua individu dengan mudah mampu menerima TI, menurut Zulkieflimansyah et al (2003) penerimaan individu terhadap TI membutuhkan sebuah proses. Selanjutnya menurut Morgan (1996) dalam Fahmi N. Nasution (2004) menyatakan bahwa penggunaan TI bagi suatu organisasi ditentukan oleh banyak faktor, salah satu diantaranya adalah karakteristik pengguna teknologi informasi.

Perbedaan karakteristik pengguna TI dipengaruhi juga oleh banyak faktor, salah satunya adalah aspek perilaku. Perilaku ini dipengaruhi oleh persepsi pengguna terhadap TI yang secara teoritis dideskripsikan oleh para ahli pengembang TI sebagai pengguna dan pengaruhnya terhadap penggunaan teknologi (Davis et al 1989; Ferguson, 1991) dalam Fahmin N. Nasution (2004). Berdasarkan aspek keprilakuan pengguna (*user*) yang juga turut mempengaruhi persepsi dan sikap dalam menerima penggunaan TI.

Dalam penelitian yang dilakukan Iqbaria (1996), dia menemukan bahwa berbagai masalah yang dapat mengganggu keberhasilan penerapan komputer mikro pada suatu organisasi. Masalah-masalah tersebut antara lain kompleksitas, tidak adanya dukungan manajemen puncak, kurangnya pengalaman (tidak ahli), dan sikap negatif pemakai. Swanson (1992) dalam Widiatmoko (2004) dalam penelitiannya

menemukan bahwa rendahnya penerimaan pemakai (*user acceptance*) juga berpengaruh pada penggunaan teknologi khususnya komputer. *User acceptance* adalah seberapa jauh individu merasa tidak mengalami tekanan yang tidak menyenangkan dan merasa nyaman ketika menggunakan atau terlibat dalam suatu lingkungan baru. Perasaan ini akan timbul ketika individu tersebut tahu bahwa kinerjanya akan lebih baik jika berada dalam lingkungan tersebut (Kustono, 2000).

Stevanus W. Wijaya (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dampak yang perlu dikaji dari kehadiran teknologi informasi dan komunikasi dalam organisasi adalah terjadinya perubahan di beberapa hal antara lain cara bekerja maupun proses bisnis. Perubahan ini antara lain dapat direpresentasikan misalnya cara berkomunikasi pada saat belum menggunakan teknologi informasi dan komunikasi menggunakan surat maka jika menggunakan teknologi informasi dan komunikasi dapat digantikan dengan *e-mail*. Rapat yang biasanya dilakukan harus dalam satu lokasi dapat dilakukan oleh peserta yang berbeda lokasi dengan memanfaatkan *teleconference*. Pengolahan data yang biasanya memerlukan waktu lama karena dilakukan secara manual maka dapat dipercepat secara signifikan bahkan dengan tingkat keakuratan yang jauh lebih baik.

Stevanus W. Wijaya (2004) juga menyatakan bahwa faktor utama yang menentukan keberhasilan dari penerapan teknologi informasi dalam organisasi adalah sumberdaya manusia. Sumberdaya manusia khususnya adalah pengguna dari teknologi informasi tersebut. Kunci awal dari keberhasilan penerapan TI dalam perusahaan adalah kemauan pengguna untuk menerima TI tersebut. Dalam

penelitiannya Stevanus W. Wijaya (2004) menjelaskan tentang model pendekatan penerimaan teknologi yaitu *technology acceptance model* (TAM). TAM dapat digunakan untuk mengukur tingkat penerimaan pengguna terhadap teknologi. TAM mendefinisikan terdapat dua faktor yang mempengaruhi penerimaan pengguna terhadap teknologi yaitu persepsi akan manfaat teknologi dan persepsi akan kemudahan dalam menggunakan teknologi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bhattacharjee dan Sanford (2006), dengan menggunakan *elaboration likelihood model* (ELM) mereka mengidentifikasi proses yang mempengaruhi individu dalam menerima TI. Bhattacharjee dan Sanford (2006) mengatakan bahwa pemahaman mengenai penerimaan TI sangatlah penting karena alasan perolehan keuntungan yang di harapkan dari penggunaan TI, seperti perolehan efisiensi, efektifitas atau produktifitas tidak akan terealisasi apabila individu pemakai tidak merima sistem untuk pencapaian kinerjanya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Venkatesh et al. (2003) mengidentifikasi beberapa persepsi, seperti kemanfaatan penggunaan, kemudahan penggunaan, serta sikap dipercaya berdampak pada kemampuan *user* dalam menerima TI dan menyelidiki sebab akibat alamiah dari efek penerimaan tersebut. Menurut Venkatesh dan Brown (2001) dalam Bhattacharjee dan Sanford (2006), menyatakan bahwa sumber eksternal, seperti media masa, teman, keluarga, dan *peers* dapat membentuk persepsi *user* dalam menerima teknologi baru dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap perilaku penerimaan.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis ingin meneliti faktor apa saja yang berpengaruh dalam penerimaan TI. Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Anol Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006) yang berjudul “Influence Processes For Information Technology Acceptance: An Elaboration Likelihood Model”. Penelitian ini mengambil sample dari peserta training System Application and Product (SAP) di Universitas Islam Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka rumusan permasalahan yang akan dijadikan pokok bahasan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Proses pengaruh mana yang membentuk user dalam menerima TI baru?
2. Bagaimana proses pengaruh tersebut membentuk user dalam menerima TI baru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap individu dalam menerima TI.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi

Bagi manajer, penelitian ini memperkenalkan proses pengaruh yang dapat digunakan sebagai alat kebijakan yang digunakan untuk memotivasi penerimaan TI dalam organisasinya.

2. Bagi Pihak Akademis

Dapat digunakan sebagai referensi dan pembandingan bagi penelitian yang sejenis.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang menjelaskan mengenai beberapa hal pokok yang berhubungan dengan penulisan ini yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Landasan Teori

Merupakan bab tinjauan pustaka yang berisi landasan teoritik terhadap masalah yang terkait dengan penulisan ini, antara lain mengenai: Teknologi informasi, penerimaan penggunaan TI, teori mengenai penerimaan TI, *elaboration likelihood model* (ELM), faktor yang berkaitan dengan penerimaan TI dan hipotesis, serta penelitian terdahulu.

Bab III : Metode Penelitian

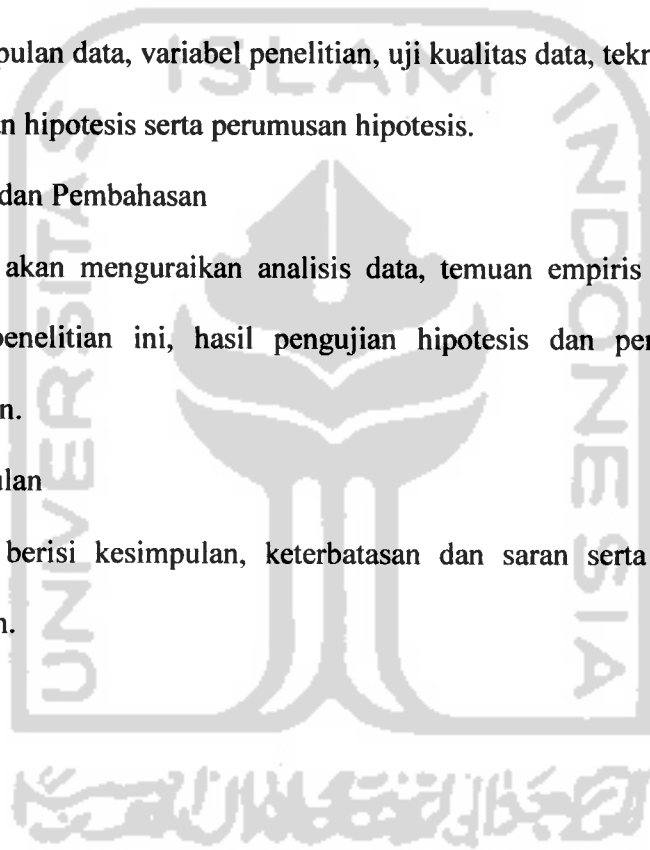
Merupakan bab yang berisi metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan dalam rangka penulisan ini yang meliputi: populasi dan penentuan sampel penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data, variabel penelitian, uji kualitas data, teknik analisis data, pengujian hipotesis serta perumusan hipotesis.

Bab IV : Analisa dan Pembahasan

Bab ini akan menguraikan analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian ini, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V : Kesimpulan

Bab ini berisi kesimpulan, keterbatasan dan saran serta implikasi dari penelitian.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Teknologi Informasi

Menurut Enos (1989) dalam Zulkieflimansyah et al. (2003) menyebutkan definisi sempit mengenai teknologi, yaitu teknologi merupakan satu-satunya *technical information* memuat pengetahuan teknis yang dapat diteruskan dalam bentuk tertulis atau paten. Dalam Zulkieflimansyah et al. (2003) Frances Stewart (1997) mendefinisikan teknologi mencakup semua keahlian, pengetahuan, dan prosedur yang dibutuhkan untuk membuat, menggunakan dan melakukan hal-hal yang berguna.

Teknologi dipandang sebagai alat yang digunakan oleh individu untuk menyelesaikan tugas-tugasnya. Dalam konteks riset sistem akuntansi, teknologi diartikan sebagai sistem komputer (*hardware, software* dan *data*) dan jasa yang mendukung pemakai (*training, help lines, dan lain-lain*) yang disediakan untuk membantu pemakai dalam tugas-tugasnya (Goodhue dan Thompson, 1995 dalam Ekayani et al., 2005).

2.2 Penerimaan Teknologi Informasi (*Information Technology Acceptance*)

Nelson (1996) dalam Fahmi N. Nasution (2004) menyebutkan bahwa secara individu maupun kolektif penerimaan penggunaan dapat dijelaskan dari variasi penggunaan suatu sistem, karena diyakini penggunaan suatu sistem yang berbasis TI

dapat mengembangkan kinerja individu atau kinerja organisasi. Beberapa penelitian lain telah mengidentifikasi indikator penerimaan TI, dimana secara umum diketahui bahwa penerimaan TI dilihat dari penggunaan sistem dan frekuensi penggunaan komputer (DeLone, 1981; Soh et al., 1992 dalam Fahmi N. Nasution, 2004) dan ada juga yang melihat dari aspek kepuasan pengguna (Montazemi, 1988; Raymond, 1985, 1990; Soh et al., 1992; Thong et al 1992 dalam Fahmi N. Nasution 2004). Penelitian yang dilakukan oleh Adam et al. (1992); Davis et al. (1989); Szajna (1996), Thompson et al. (1991) dalam Fahmi N. Nasution (2004) menjadikan penggunaan sistem sebagai indikator utama penerimaan pengguna.

2.3 Berbagai Teori dalam Penerimaan Teknologi Informasi

1) Theory of Reason Action

Kings dan Gribbins (2002) dalam Budi Hermana (2005) menyebutkan bahwa pada akhir tahun 1960-an dan awal tahun 1970-an, Fishbein and Ajzen telah mulai mengembangkan suatu teori yang membantu para peneliti untuk memahami dan memprediksi sikap dan perilaku individu. TRA telah berhasil memprediksi dan menjelaskan perilaku pada berbagai wilayah kajian. Teori tersebut paling sering digunakan sebagai model teoritis dalam sistem informasi. Davis, Bagozzi, dan Warshaw (1989) dalam Budi Hermana (2005) menyatakan bahwa kinerja seseorang mengenai perilaku tertentu ditentukan oleh tujuan untuk menjalankan perilaku, dan tujuan tersebut ditentukan oleh sikap dan norma subjektif.

2) *Theory of Planned Behavior*

TPB merupakan perluasan dari TRA, yaitu dengan penambahan variabel *perceived behavioral control* selain perilaku dan norma subyektif, untuk menerangkan situasi dimana individu tidak memiliki pengendalian terhadap perilaku yang diinginkannya (Ajzen, 1991 dalam Budi Hermana, 2005). Dalam jurnal yang sama menurut King (2003), penelitian mengenai adopsi teknologi sudah menggunakan TRA dan TPB sebagai model teoritisnya, tetapi TRA lebih umum digunakan. Chau dan Hu (2001) dalam Budi Hermana (2005) menggabungkan TPB dengan TAM. Variabel pengendaliannya diukur dengan 3 indikator yaitu kemampuan, pengetahuan, dan sumber daya yang dimiliki.

3) *Social Cognitive Theory*

Compeau dan Higgins (1999) dalam Budi Hermana (2004) sudah menggunakan model yang didasarkan pada teori kognitif yang dikembangkan oleh Bandura untuk menguji pengaruh *computer self-efficacy*, ekspektasi hasil, minat atau perhatian, serta kecemasan terhadap penggunaan komputer. Dalam teori ini *self-efficacy* merupakan *antecedent* terhadap penggunaan teknologi. Tanggapan emosional seperti perhatian dan kecemasan dipengaruhi oleh *self-efficacy*. Sedangkan menurut Venkatesh et al (2003) ekspektasi dibagi menjadi 2 kelompok yaitu ekspektasi pencapaian individual dan ekspektasi kinerja.

4) *Technology Acceptance Model*

TAM, yang diperkenalkan pertama kali oleh Fred D. Davis (1986) dalam Budi Hermana (2004), adalah adaptasi dari TRA yang dibuat khusus untuk

pemodelan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. Menurut Davis (1989) dalam Budi Hermana (2004) tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar untuk penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap dan tujuan pengguna. TAM menganggap bahwa dua keyakinan individual, yaitu persepsi manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), adalah pengaruh utama untuk perilaku penerimaan komputer.

5) *Task-Technology Fit Theory*

Inti dari model ini adalah konstruk yang disebut kecocokan tugas dengan teknologi atau *Task-Technology Fit* (TTF), yaitu kesesuaian antara kemampuan teknologi dengan tuntutan pekerjaan, atau kemampuan teknologi untuk mendukung pekerjaan (Goodhue and Thompson, 1995 dalam Ekayani et al., 2005). Beberapa penelitian yang menggunakan teori atau konstruk tersebut, sebagai pembanding atau dikombinasikan dengan TAM, diantaranya adalah Thompson, Higgins, dan Howell (1991) dalam Budi Hermana (2004) dengan model utilisasi *personnel computer* (PC), serta Venkatesh dan Davis (2000) dalam Budi Hermana (2004) dan Klopffing dan McKinney (2004) dalam Budi Hermana (2004) yang menggunakan variabel kesesuaian tersebut sebagai variabel eksternal terhadap TAM

6) *Teori Difusi Inovasi*

Teori ini dapat dikategorikan ke dalam pengertian peran komunikasi secara luas dalam merubah masyarakat melalui penyebaran ide-ide dan hal-hal yang baru. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Mukti Sitompul (2002), studi difusi mengkaji pesan-pesan yang disampaikan itu menyangkut hal-hal yang

dianggap baru maka di pihak penerima akan timbul suatu derajat resiko tertentu yang menyebabkan perilaku berbeda pada penerima pesan.

Pandangan masyarakat terhadap penyebarluasan inovasi memiliki lima atribut yang menandai setiap gagasan atau cara baru, yaitu 1) keuntungan relatif, 2) keserasian, 3) kerumitan, 4) dapat dicobakan, dan 5) dapat dilihat. Kelima atribut di atas menentukan bagaimana tingkat penerimaan terhadap suatu inovasi yang didifusikan di tengah-tengah masyarakat.

Penerimaan terhadap suatu inovasi oleh suatu masyarakat tidaklah terjadi secara serempak tetapi berbeda-beda sesuai dengan pengetahuannya dan kesiapan menerima hal-hal tersebut. Rogers dan Schoemaker (1977) dalam Mukti Sitompil (2002) telah mengelompokkan masyarakat berdasarkan penerimaan terhadap inovasi yaitu :

1. Inovator, yaitu mereka yang pada dasarnya sudah menyenangi hal-hal yang baru dan sering melakukan percobaan.
2. Penerima dini, yaitu orang-orang yang berpengaruh di sekelilingnya dan merupakan orang-orang yang lebih maju dibandingkan dengan orang-orang disekitarnya.
3. Mayoritas dini, yaitu orang-orang yang menerima suatu inovasi selangkah lebih dahulu dari orang lain.
4. Mayoritas belakangan, yaitu orang-orang yang baru bersedia menerima suatu inovasi apabila menurut penilaiannya semua orang di sekelilingnya sudah menerimanya.

5. Laggards, yaitu lapisan yang paling akhir dalam menerima suatu inovasi.

Dalam penerimaan suatu inovasi biasanya seseorang melalui sejumlah tahapan yang disebut tahapan putusan inovasi, yaitu :

1. Tahapan pengetahuan, dalam tahap ini seseorang sadar dan tahu adanya inovasi.
2. Tahap bujukan, yaitu seseorang sedang mempertimbangkan atau sedang membentuk sikap terhadap inovasi yang telah diketahuinya.
3. Tahap putusan, dalam tahap ini seseorang membuat putusan menerima atau menolak inovasi tersebut.
4. Tahap implementasi, dalam tahap ini seseorang melaksanakan keputusan yang telah dibuatnya.
5. Tahap pemastian, yaitu dimana seseorang memastikan atau mengkonfirmasi putusan yang telah diambilnya itu.

2.4 Elaboration Likelihood Model (ELM)

Jalur proses pengaruh dalam membentuk persepsi masyarakat dan perilaku masyarakat telah diteliti menggunakan *dual-process theories* dalam literatur psikologi sosial. Hampir sama dengan *Innovation Diffusion Theory (IDT)*, *dual-process theories* menunjukkan bahwa informasi eksternal merupakan pengaruh utama dari perubahan sikap dan sebagai akibatnya merubah perilaku (Bhattacharjee dan Sanford, 2006).

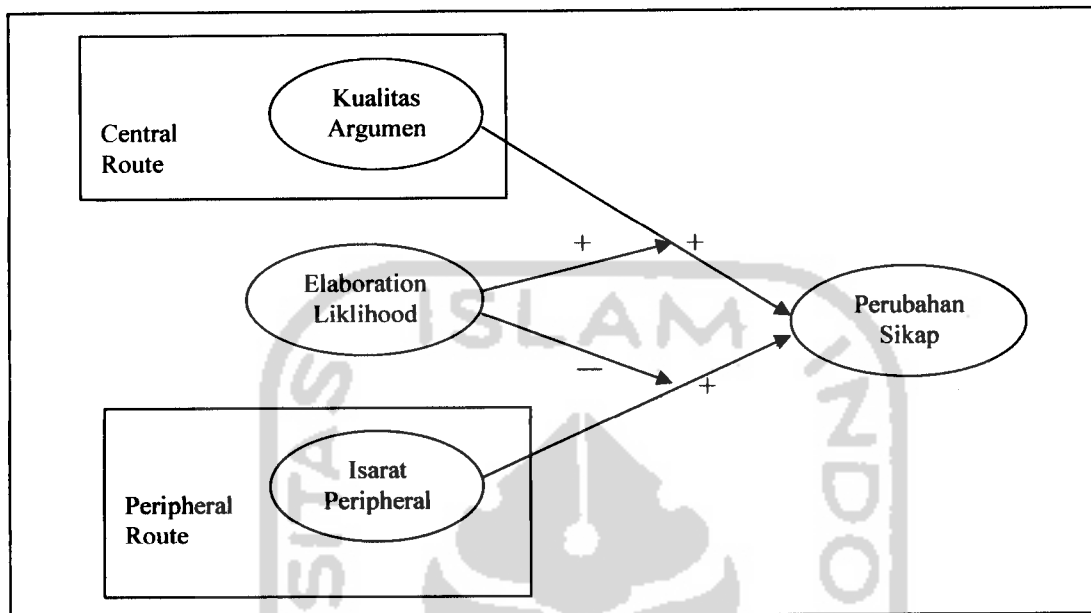
Yang paling penting dari teori *dual-process* dalam penelitian ini yaitu *elaboration likelihood model* (ELM). Teori ini dipilih karena:

- 1) Berhubungan secara langsung untuk proses pengaruh dan dampak pengaruhnya terhadap persepsi dan perilaku masyarakat.
- 2) ELM juga menjelaskan mengapa pemberian proses pengaruh mungkin mengakibatkan pada akibat yang berbeda pada pengguna (*user*) yang berbeda.

Dijelaskan oleh mereka juga bahwa menurut ELM perubahan sikap diantara individual mungkin disebabkan oleh dua jalur pengaruh yaitu, jalur central dan peripheral. Dalam jalur central, orang diharuskan untuk berfikir dengan kritis mengenai isu yang berhubungan dengan pendapat dalam pesan informasi dan meneliti keunggulan relatif dan relevan dari pendapat terdahulu untuk pembentukan pertimbangan informasi mengenai perilaku target. Dalam konteks penerimaan TI, pendapat seperti itu mungkin mengacu pada keuntungan potensial dari penerimaan sistem, membandingkan sistem alternatif, ketersediaan dan kualitas sistem pendukung, dan/atau biaya dan *return* dari penerimaan sistem. Jalur peripheral melibatkan usaha kognisi yang lebih sedikit, dimana subjeknya bertumpu pada isyarat yang diterima oleh perilaku target, seperti jumlah pengguna sebelumnya, dukungan dari ahli TI, kesenangan dan daya tarik dari pendukung, dari pada kualitas pendapat, dalam pembentukan sikap. Jalur central dan peripheral dari perubahan sikap secara tipikal dioperasionalkan dalam ELM menggunakan kualitas pendapat dan isyarat

peripheral yang dibentuk secara berkelanjutan, jalurnya dapat dilihat dalam gambar 2.1.

Jalur central dan peripheral dijelaskan paling sedikit dalam tiga cara. Pertama, dua jalur proses berbeda tipe informasi. Jalur central memproses pesan-berhubungan dengan pendapat, dimana jalur peripheral memproses isyaratnya. Kedua, usaha kognisi yang dilibatkan dalam proses informasi jauh lebih tinggi di jalur central dari pada jalur peripheral. Jalur central mengharuskan pemahaman yang lebih banyak mengenai pendapat yang diberikan, menilai kualitas dari pendapat tersebut, dan menggabungkan keduanya dan kadang-kadang pendapat yang berlawanan kedalam keseluruhan pertimbangan evaluatif, dimana jalur peripheral dalam hal itu meminta lebih sedikit hanya mengharuskan objek berhubungan dengan isarat negatif atau positif yang berhubungan dengan sikap objek (Petty et al., 1986 dalam Bhattacharjee dan Sanford, 2006). Ketiga, perubahan persepsi yang didukung melalui jalur central secara umum lebih stabil, lebih tahan lama, dan lebih bias memprediksi perilaku jangka panjang sejak hal tersebut didasarkan dalam kehati-hatian dan pertimbangan kebijakan dari pendapat yang relevan (Petty dan Cacippo, 1986 dalam Bhattacharjee dan Sanford, 2006).



Gambar 2.1

Elaboration Likelihood Model

Menurut ELM, penerima informasi dapat sangat berbeda dalam kemampuan dan motivasinya untuk meneliti pendapat yang ada, dengan tujuan bagaimana menghambat kecenderungan dampak proses pengaruh terhadap sikap atau perubahannya. Kemampuan dan motivasi ini dielaborasi dalam ELM dengan menggunakan konsep *elaboration likelihood* (Petty dan Wegener, 1999). Menurut Petty dan Wegener (1999), masa elaborasi ini digunakan untuk memberikan pendapat bahwa orang menambah sesuatu miliknya untuk menambah informasi spesifik dalam komunikasi. Orang yang keadaan elaborasi likelihoodnya tinggi lebih beralasan untuk lebih hati-hati dalam memeriksa atau lebih bijaksana dalam memproses pesan informasi dan, dengan demikian cenderung lebih bisa dibujuk dengan kualitas

Dengan kualitas pendapat yang kuat, isi pesan sebenarnya akan dipertimbangkan dan mendorong. Menurut O'Keefe (1990) dalam Angst dan Agarwal (2006) menyatakan bahwa apabila pesan memimpin untuk lebih mempengaruhi pikiran positif, maka pesan dapat dikatakan telah sukses mempengaruhi sikap dan perilaku.

ELM berpendapat bahwa kualitas pendapat dan isyarat peripheral berhubungan secara langsung terhadap sikap (*attitude*) dan perubahan kepercayaan. Kualitas pendapat berhubungan pada kekuatan bujukan dari pendapat yang ditanamkan dalam pesan informasi, dimana isyarat peripheral berhubungan dengan meta-informasi mengenai pesan tersebut (misalnya, sumber pesan) tetapi bukan penanaman pesannya. Menurut Bhattacharjee dan Sanford (2006) kualitas pendapat berpengaruh secara positif terhadap manfaat yang dipersepsikan (*Perceived usefulness*) dalam menerima TI. Semakin berkualitas pendapat tersebut maka individu akan semakin mempresepsikan bahwa TI bermanfaat, sehingga akan menyebabkan individu tersebut menerima TI. Dan juga Bhattacharjee dan Sanford (2006) berharap bahwa kualitas pendapat lebih mempengaruhi manfaat yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) daripada mempengaruhi sikap, dengan memperkuat atau memperbaiki kepercayaannya mengenai penerimaan sistem. Bhattacharjee dan Sanford (2006) mengatakan bahwa dimungkinkan kualitas pendapat mungkin memperbaiki sikap *user* terhadap penerimaan TI. Sebagai contoh, pelafalan pesan dengan baik, mengkomunikasikan pendapat mengenai manfaat dari penggunaan sistem, mungkin membuat salah seorang lebih baik dengan menggunakan sebuah sistem. Bagaimanapun pengaruhnya terhadap sikap mungkin

sesuai dengan manfaat yang dipersepsikan, sejak tingginya kualitas pendapat mungkin tidak merubah pengaruh tanpa pertama kali merubah kepercayaan manfaat *user*. Dengan kata lain, *user* merasa lebih baik karena mereka melihat sistem menjadi lebih berguna dan bukan karena pendapat yang diberikan cukup kuat. Dengan demikian hipotesisnya yaitu:

H₁ = Kualitas pendapat dari pesan informasi berpengaruh positif pada manfaat yang dipersepsikan potensial user dalam penerimaan TI.

2) Kredibilitas Sumber (*Source Credibility*)

Kredibilitas sumber didefinisikan sebagai tingkat dari sumber informasi yang diterima supaya dapat dipercaya, kompeten, dan dapat dipdercaya oleh penerima informasi (Petty et al. 1981; Sussman dan Siegal 2003, dalam Bhattachherjee dan Sanford (2006). Konsep tersebut sesuai dengan penerimaan TI dikarenakan pemakai menjadi tidak mampu untuk memelihara atas tingkat kecepatan perubahan teknologi dalam industri, seringkali percaya pada nasihat tenaga ahli untuk mempelajari mengenai teknologi terbaru dan terbaik. Menurut Bhattachherjee dan Sanford (2006) kredibilitas sumber berpengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dan berpengaruh positif pula terhadap sikap untuk menerima TI. Kredibilitas sumber terkadang langsung mempengaruhi manfaat yang dipersepsikan *user* terhadap penerimaan TI, terutama jika rekomendasi untuk menggunakan sistem datang dari sesuatu yang dikenal dengan baik atau ahli TI yang terpercaya. Dengan demikian hipotesisnya:

H₂ = Kredibilitas sumber dari pesan informasi berpengaruh positif pada sikap potensial user dalam menerima TI.

H₃ = Kredibilitas sumber dari pesan informasi berpengaruh positif terhadap kemanfaatan yang dipersepsikan potensial user terhadap penerimaan TI.

3) Keterkaitan pekerjaan (*Job Relevance*)

Menurut Chismar dan Patton (2003), *job relevance* merupakan persepsi individu menyangkut bahwa teknologi dapat digunakan untuk pekerjaannya. Dan didalam penelitiannya mereka menyebutkan bahwa salah satu faktor kognitif dan signifikan berpengaruh pada manfaat yang dipersepsikan (*perceived usefulness*) dalam penerimaan TI yaitu *job relevance*.

ELM mengakui bahwa efek kualitas pendapat dan kredibilitas sumber dimoderasi oleh motivasi kemampuan *user* dan kemampuan untuk meneliti pesan informasi (Petty dan Cacioppo, 1986 dalam Bhattacharjee dan Sanford, 2006). ELM sebelumnya, menerapkan dimensi motivasi dari elaborasi sebagai *job relevan*, dan mendefinisikannya sebagai pesan yang diterima penerima berhubungan dengan sistem TI untuk pekerjaannya, dan dimensi kemampuan (*ability*) sebagai pemakai ahli, didefinisikan sebagai kemampuan penerima pesan untuk menggunakan TI secara umum. *User* yang potensial melihat sistem TI baru memiliki hubungan yang sangat tinggi dengan hasil pekerjaannya dan lebih memotivasi untuk menarik dalam usahanya meneliti semua informasi yang ada, dengan demikian pembentukannya lebih menginformasikan dan persepsi yang stabil mengenai kegunaan yang didasarkan dalam pesan pendapat. Pemakai seperti itu memiliki kebutuhan yang

sedikit dan dengan demikian memiliki sedikit alasan untuk memperhatikan isyarat peripheral. Dan sebaliknya, *user* yang menerima sistem yang sama sebagai lebih sedikit berhubungan dengan pekerjaannya lebih memotivasi sedikit untuk menggunakan dalam elaborasi yang ekstensif, dan mungkin sebagai gantinya mengacu pada isyarat peripheral seperti kredibilitas sumber untuk membentuk sikap personalnya dan persepsi manfaat dari penerimaan TI. Dalam penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) menggambarkan bahwa *job relevance* berpengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat, berpengaruh negatif terhadap hubungan antara sumber terpercaya dan manfaat yang dipersepsikan, serta berhubungan negatif terhadap hubungan antara sumber terpercaya dan sikap. Dengan demikian Hipotesanya:

H₄ = Job relevance memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI.

H₅ = Job relevance memiliki pengaruh negative terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dan sikap dalam penerimaan TI.

H₆ = Job relevance memiliki pengaruh negative terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI.

4) Pemakai Ahli (*User expertise*)

Keahlian dalam teknologi, merupakan kombinasi lamanya (pengalaman) menggunakan teknologi dalam pekerjaannya dengan pendidikan yang diperoleh dalam bidang teknologi baik pendidikan formal maupun non formal, misalnya pelatihan intern (Davis et al., 1989 dalam Widiatmoko, 2004). Seseorang yang

memiliki keahlian di bidang komputer biasanya tidak akan merasa kesulitan jika menjalankan tugas dengan alat bantu komputer. Rasa mudah dalam menggunakan komputer tersebut akan menimbulkan perasaan dalam dirinya bahwa komputer itu berguna sehingga menimbulkan rasa nyaman bila bekerja dengan komputer. Pendapat tersebut sesuai dengan *Theory of Reasoned Action* (TRA) yang menyatakan bahwa *affect* (perasaan senang, gembira, dan benci) akan berpengaruh dalam pemakaian komputer (Davis, 1989 dalam Widiatmoko, 2004). Iqbaria (1996) menyatakan bahwa keahlian mempengaruhi pemanfaatan atau pemakaian komputer melalui pengaruhnya terhadap faktor kompleksitas, kegunaan, dan kenyamanan yang dirasakan. Dalam penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006), mereka menggambarkan bahwa *user expertise* memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan, memiliki pengaruh negatif terhadap hubungan antara sumber terpercaya dengan manfaat yang dipersepsikan, serta berpengaruh negatif terhadap hubungan antara sumber terpercaya dengan sikap. Dengan demikian hipotesisnya:

H₇ = Pemakai yang ahli memiliki pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas argument dan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI.

H₈ = Pemakai yang ahli memiliki pengaruh negative terhadap hubungan antar kredibilitas sumber dan sikap yang mengarah pada penerimaan TI.

H₉ = Pemakai yang ahli memiliki pengaruh negative terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dan manfaat yang dipersepsikan dalam menerima TI.

5) Manfaat yang dipersepsikan (*Preceived usefulness*)

Adam et al. (1992) dalam Iqbaria (1996) mendefinisikan kemanfaatan (*usefulness*) sebagai suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu subyek tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja orang tersebut. Berdasarkan definisi tersebut dapat diartikan bahwa kemanfaatan dari penggunaan TI dapat meningkatkan kinerja, prestasi kerja orang yang menggunakannya. Menurut Thompson et al. (1991;1994) dalam Fahmi N. Nasution (2004) kemanfaatan TI merupakan manfaat yang diharapkan oleh pengguna TI dalam melaksanakan tugasnya. Pengukuran kemanfaatan tersebut berdasarkan frekuensi penggunaan dan diversitas/keragaman aplikasi yang dijalankan. Thompson (1991) dalam Fahmi N. Nasution (2004) juga menyebutkan bahwa individu akan menggunakan TI jika mengetahui manfaat positif atas penggunaannya. Chin dan Todd (1995) dalam Bhattacharjee dan Sanford (2006) memberikan beberapa dimensi tentang kemanfaatan TI. Dalam jurnal yang sama menurut Chin dan Todd (1995) kemanfaatan dapat dibagi kedalam dua kategori, yaitu (1) kemanfaatan dengan estimasi satu faktor, dan (2) kemanfaatan dengan estimasi dua faktor (kemanfaatan dan efektifitas). Kemanfaatan dengan estimasi satu faktor meliputi dimensi;

1. Menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*)
2. Bermanfaat (*usefull*)
3. Menambah produktifitas (*Increase productivity*)
4. Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*)
5. Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve job performance*)

Kemanfaatan dengan estimasi dua faktor oleh Chin dan Todd (1995) dalam Bhattacharjee dan Sanford (2006) dibagi menjadi dua kategori lagi yaitu kemanfaatan dan efektifitas, dengan dimensi-dimensi masing-masing yang dikelompokkan sebagai berikut:

1. Kemanfaatan meliputi dimensi : (1) menjadikan pekerjaan lebih mudah (*makes job easier*), (2) Bermanfaat (*usefull*), (3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*).
2. Efektifitas meliputi dimensi : (1) mempertinggi efektifitas (*enchance my effectiveness*), (2) mengembangkan kinerja pekerjaan (*improve my job performance*).

Berdasarkan beberapa definisi dan telaah literatur diatas dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya. Seseorang mempercayai dan merasakan dengan menggunakan komputer sangat membantu dan mempertinggi prestasi kerja yang akan dicapainya, atau dengan kata lain orang tersebut mempercayai penggunaan TI telah memberikan manfaat terhadap pekerjaan dan pencapaian prestasi kerjanya.

Iqbaria (1994) dalam Fahmi N. Nasution (2004) dalam studinya menguji apakah penerimaan penggunaan mikro komputer dipengaruhi oleh kemanfaatan yang diharapkan oleh sipengguna atau karena tekanan sosial. Tekanan sosial yang dimaksudkan seperti tekanan dari seorang supervisor kepada bawahannya untuk

menggunakan TI. Temuan studi Iqbaria (1994) dalam Fahmi N. Nasution (2004) membuktikan bahwa TI digunakan bukan mutlak karena adanya tekanan sosial, sehingga dapat disimpulkan penerimaan penggunaan TI tersebut dipengaruhi oleh kemanfaatan penggunaan TI. Sri Astuti (2001) dalam Fahmi N. Nasution menemukan bahwa diversitas kemanfaatan TI berpengaruh signifikan terhadap kepuasan pengguna. Dan dalam jurnal yang sama Handayani (2001) menemukan kemanfaatan tidak berhubungan dengan lamanya penggunaan komputer, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemanfaatan merupakan variabel yang independen terhadap penggunaan TI.

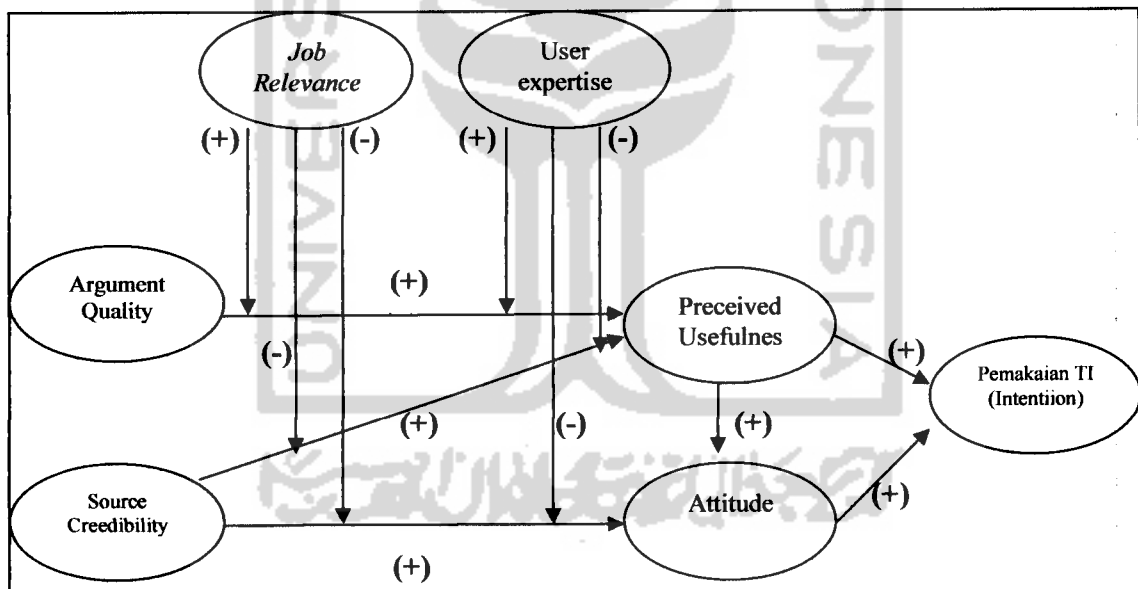
6) Sikap (*Attitude*)

Dalam penelitian ini sikap merupakan, sikap yang mengarah pada penerimaan TI, dengan kata lain sikap mempunyai hubungan yang positif terhadap penerimaan TI. Menurut Andika Kartika (2003) dalam Fahmi N. Nasution (2004) sikap atau *attitude* merupakan kesediaan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu hal. Biasanya hal atau objek yang dijadikan sasaran dari sikap manusia tersebut adalah orang-orang, benda-benda, norma-norma, peristiwa-peristiwa, peraturan-peraturan, dan lain-lain.

Sikap cenderung dipengaruhi oleh perwujudan manusia sebagai makhluk sosial dan individu. Ketika seseorang berhadapan dengan kepentingan sosial maka secara tidak langsung dia harus berlaku sosial, dan kepentingan individunya muncul seketika maka munculah sikap individunya.

Angst dan Agarwal (2006) mendefinisikan sikap (*attitude*) keadaan mental yang kompleks meliputi kepercayaan, perasaan, nilai, dan disposisi untuk berlaku dengan cara yang benar. Serta pandangan positif atau negatif dari sikap objek: bisa terhadap individu, perilaku, dan peristiwa. Sebagai tambahan Angst dan Agrawal (2006) menyimpulkan bahwa sikap yang mengarah pada penggunaan sistem lebih bisa memprediksi perilaku.

Gambar 2.2
Model Penelitian



2.6 Penelitian Terdahulu

Anol Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006) melakukan penelitian untuk mengidentifikasi proses pengaruh mana yang berpengaruh dalam penerimaan penggunaan TI dengan menggunakan ELM. Temuan empirik mereka menunjukkan

bahwa jalur central dan peripheral memiliki cara yang memungkinkan mempengaruhi *user* untuk menerima TI baru. Pada jalur central, *user* memikirkan isu yang relevan dengan pendapat yang ditanamkan dalam pesan informasi, dimana dalam jalur peripheral, mereka hanya memperhatikan pada isyarat mengenai pesan seperti, keterpercayaan mengenai sumber pesan.

Stevanus Wisnu Wijaya (2006) dalam penelitiannya yang berjudul “Kajian Teoritis *Technology Acceptance Model* Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan Pengguna Dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi” menyimpulkan bahwa penerimaan penggunaan terhadap teknologi mempengaruhi keberhasilan adopsi teknologi dalam organisasi, Penerimaan pengguna terhadap teknologi dipengaruhi oleh dua faktor yaitu persepsi pengguna terhadap manfaat dan kemudahan teknologi, TAM merupakan metode pendekatan untuk mengukur penerimaan pengguna terhadap teknologi, dan TAM dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan upaya upaya yang diperlukan untuk mendorong kemauan menggunakan teknologi.

Chismar dan Patton (2003) dalam penelitiannya yang berjudul “Does the Extended Technology Acceptance Model Apply to Physicians” dalam penelitiannya mengenai *Internet-based health applications* (IHA), dengan menggunakan *Theory Acceptance Model 2* (TAM 2) mereka akan menguji tujuan para dokter dalam menggunakan IHA. berdasarkan TAM dalam penelitiannya Chismar dan Patton (2003) menyatakan bahwa niatan individual menggunakan sistem ditentukan oleh faktor kepercayaan utama yaitu, manfaat yang dipersepsikan dan kemudahan

penggunaan yang dipersepsikan (*perceived ease of use*). Dimana manfaat yang dipersepsikan akan dipengaruhi oleh faktor kognisi yaitu *job relevance*, kualitas output, hasil yang dihasilkan, dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan. Sebagai hasilnya mereka menemukan bahwa manfaat yang dipersepsikan berpengaruh secara signifikan terhadap niatan para dokter untuk menggunakan IHA akan tetapi kemudahan penggunaan yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap manfaat yang dipersepsikan maupun terhadap sikap untuk menggunakan IHA.

Malhotra dan Galletta (1999) dalam penelitiannya yang berjudul “ Extending the Technology Acceptance Model to Account for Social Influence: Theoretical Bases and Empirical Validation” akan membuktikan dasar empirik dan teori dari Davis (1986) bahwa variable eksternal (Manfaat yang dipersepsikan dan kemudahan penggunaan yang dipersepsikan) berpengaruh dalam sikap untuk menggunakan teknologi.

Angst dan Agarwal (2006) melakukan menggabungkan *concern for information privacy* (CFIP) dengan *elaboration likelihood model* (ELM) untuk menguji sikap bujukan dalam anggapan penggunaan *electronic health records* (EHR) ketika informasi privasi terdapat pada pasien. Angst dan Agrawal (2006) menemukan bahwa CFIP individu saling mempengaruhi dengan kualitas pendapat dan isu yang berhubungan untuk mempengaruhi sikap mengarah pada penggunaan HER.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Penentuan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2004). Populasi dalam penelitian adalah individual yang mengetahui TI.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2004). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah individu yang bekerja di Universitas Islam Indonesia dan telah mengikuti training SAP.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Peneliti menggunakan kuisisioner yang dibagikan kepada responden yang menjadi sampel penelitian ini. Data dalam penelitian ini akan diperoleh dengan cara peneliti mendatangi secara langsung responden yang dituju. Responden yang dituju adalah individu yang bekerja di Universitas Islam Indonesia dan telah mengikuti training SAP.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan penelitian Anol Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006).

Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Dependen

a) Sikap (*Attitude*)

Pengukuran sikap menggunakan 4 item pertanyaan yang didasarkan pada Taylor dan Tood (1995) dalam Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

b) Manfaat yang dipersepsikan (*Perceived Usefulness*)

Perceived usefulness diukur dengan menggunakan 4 item pertanyaan berdasarkan yang telah dikembangkan dan disahkan oleh Davis et al. (1989) dalam Anol Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

2. Variabel Independen

a) Kualitas Pendapat (*Argument Quality*)

Kualitas pendapat diukur menggunakan 4 item pertanyaan (Sussman dan Siegal, 2003) dalam Bhattacharjee dan Clive Sanford

(2006). Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

b) Kredibilitas Sumber (*Source Credibility*)

Kredibilitas sumber diuji menggunakan versi Susman dan Siegal (2003) dalam Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006) dengan 4 item pertanyaan, dan Responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

c) Keterkaitan pekerjaan (*Job Relevance*)

Job relevance diukur menggunakan 2 item pertanyaan (Venkatesh dan Davis, 2000) dalam Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006), dan responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju

d) Pemakai ahli (*User Expertise*)

Pemakai ahli ditaksir menggunakan 3 item (Sussman dan Siegal, 2003) dalam Bhattacharjee dan Clive Sanford (2006), yang menanyakan subjeknya sendiri mengenai pengetahuannya mengenai E-Mail, Microsoft word, dan computer. Kemudian responden akan memberikan tanggapan dalam skala 1-6 dari mulai tanggapan yang sangat tidak setuju hingga sangat setuju.

3.4 Uji Kualitas Data

Untuk menguji kualitas data penelitian dilakukan uji reliabilitas dan uji validitas.

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Dengan menggunakan SPSS 11.5 peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki Cronbach Alpha lebih dan 0,60 (Nunnaly, 1978).

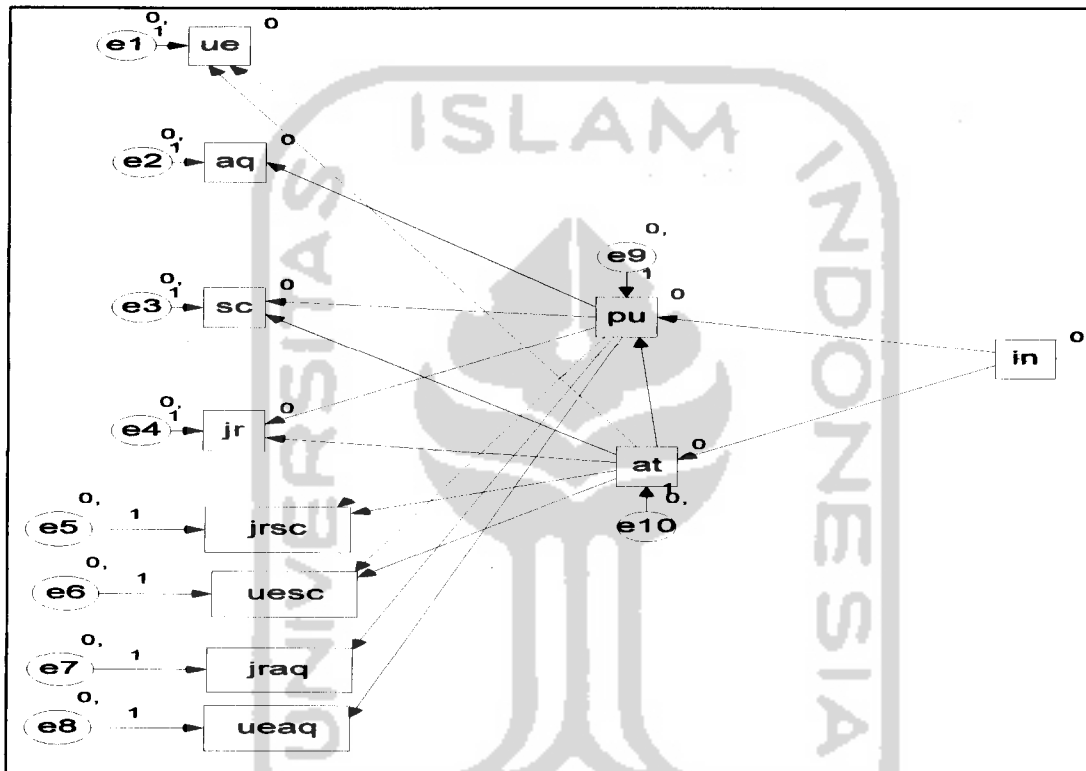
2. Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis unidimensionalitas (*unidimensionality analysis*) untuk memastikan bahwa masing-masing pertanyaan akan terklasifikasi pada variabel-variabel yang telah ditetapkan (*construct validity*).

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan menggunakan program AMOS 6.0. SEM merupakan gabungan dari dua metode statistik yang terpisah yaitu analisis faktor (*factor analysis*) yang dikembangkan di ilmu psikologi dan psikometri dan

model persamaan simultan yang dikembangkan di ekonometrika (Ghozali, 2004). Model persamaan struktural dalam penelitian ini disajikan dalam skema analisis penelitian pada gambar 3.1.



Gambar 3.1

3.6 Pengujian Hipotesis

Hipotesis 1, 2, dan 3 yang menguji pengaruh kualitas pendapat, sumber terpercaya, terhadap manfaat yang dipersepsikan dan sikap diuji dengan persamaan dengan menggunakan program AMOS versi 6.0:

$$IN = \beta_0 + \beta_1 PU + \beta_2 AT \dots \dots \dots (3.1)$$

$$PU = \beta_0 + \beta_1 SC + \beta_2 AQ \dots \dots \dots (3.2)$$

$$AT = \beta_0 + \beta_1 SC \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

AT = Skap (*Attitude*)

SC = Sumber terpercaya (*Source Credibility*)

PU = Manfaat yang dipersepsikan (*Perceived usefulness*)

Hipotesis 4, 5, 6, 7, 8, dan 9 ditambahkan sebagai efek moderat yang akan diuji dengan menggunakan persamaan menggunakan AMOS versi 6.0 :

$$AT = \beta_0 + \beta_1 SC + \beta_2 JR + \beta_3 UE + \beta_4 PU - \beta_5 SC * JR - \beta_6 SC * UE \dots \dots \dots (3.4)$$

$$PU = \beta_0 + \beta_1 SC + \beta_2 AQ - \beta_3 JR - \beta_4 UE + \beta_5 JR + \beta_6 UE - \beta_7 SC * JR - \beta_8 SC * UE + \beta_9 SC * JR + \beta_{10} SC * UE \dots \dots \dots (3.5)$$

Dimana:

AT = Skap (*Attitude*)

SC = Sumber terpercaya (*Source Credibility*)

JR = *Job Relevance*

PU = Manfaat yang dipersepsikan (*Perceived usefulness*)

3.7 Perumusan Hipotesis

Secara matematis Hipotesa dapat digambarkan sebagai berikut:

Ho₁: b₁ ≤ 0 (Kualitas pendapat tidak mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Ha₁: b₁ > 0 (Kualitas pendapat mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

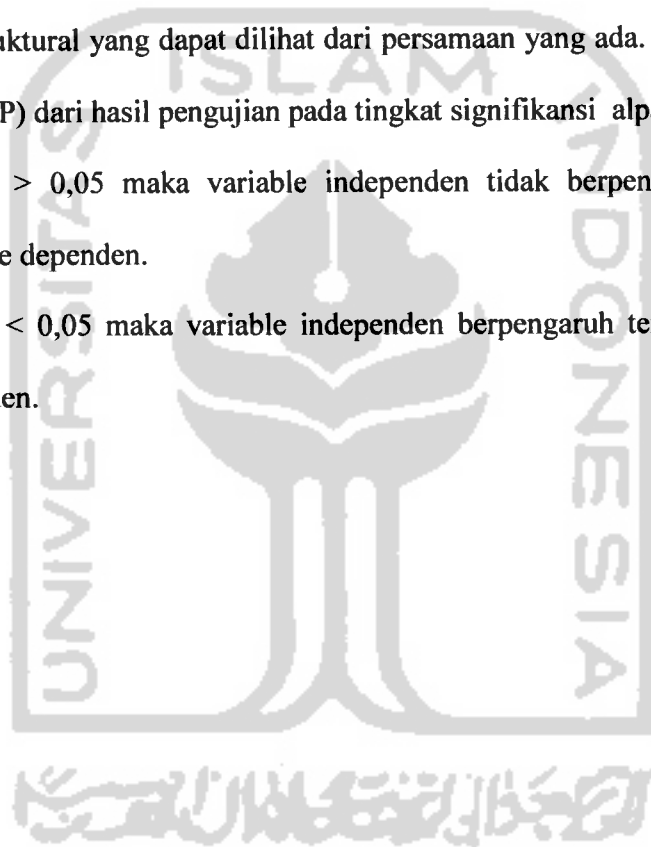
- Ho₂: $b_2 \leq 0$** (Kredibilitas sumber tidak mempunyai pengaruh positif terhadap sikap dalam penerimaan TI)
- Ha₂: $b_2 > 0$** (Kredibilitas sumber mempunyai pengaruh positif terhadap sikap dalam penerimaan TI)
- Ho₃: $b_3 \leq 0$** (Kredibilitas sumber tidak mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)
- Ha₃: $b_3 > 0$** (Kredibilitas sumber mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)
- Ho₄: $b_4 \leq 0$** (*Job relevance* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)
- Ha₄: $b_4 > 0$** (*Job relevance* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)
- Ho₅: $b_5 \leq 0$** (*Job relevance* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI)
- Ha₅: $b_5 > 0$** (*Job relevance* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI)

- Ho₆: $b_6 \leq 0$** (*Job relevance* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)
- Ha₆: $b_6 > 0$** (*Job relevance* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI).
- Ho₇: $b_7 \leq 0$** (Tenaga ahli tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)
- Ha₇: $b_7 > 0$** (Pemakai ahli mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)
- Ho₈: $b_8 \leq 0$** (Pemakai ahli mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI)
- Ha₈: $b_8 > 0$** (Pemakai ahli tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI)
- Ho₉: $b_9 \leq 0$** (Pemakai ahli mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Ha 9: $b_9 > 0$ (Pemakai ahli tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI).

Dalam penelitian ini hipotesis akan di uji dengan menggunakan model persamaan struktural yang dapat dilihat dari persamaan yang ada. dengan melihat probabilitas (P) dari hasil pengujian pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$.

- Jika $P > 0,05$ maka variable independen tidak berpengaruh terhadap variable dependen.
- Jika $P < 0,05$ maka variable independen berpengaruh terhadap variable dependen.



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Deskriptif

Data yang dikumpulkan berasal dari individu yang telah mengikuti training bermuatan SAP dengan jenis training FICO dan Material Management, yaitu diantaranya bagian keuangan, bagian umum dan perbekalan, di lingkungan Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. Dari 80 kuisisioner yang disebarkan, kuisisioner yang berhasil dikumpulkan berjumlah 51 kuisisioner.

Tabel 4.1
Sampel Penelitian

Responden	Jumlah	persentase
FICO	19 orang	37,25%
Material Management	32 orang	62,75%
Total	51 orang	100%

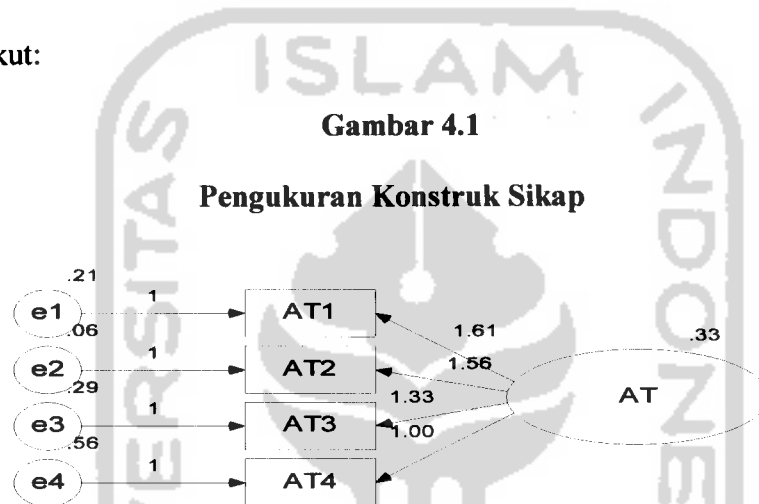
4.2 Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruk *observed variable*, dengan menggunakan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) atau biasa disebut dengan analisis faktor. Apabila nilai faktor loading dari tiap-tiap konstruk lebih dari 0,5 ($\lambda > 0,5$), maka dapat dinyatakan valid, atau dengan kata lain

bahwa *unobserved variable* dapat diukur dengan menggunakan masing-masing konstruk *observed variable*.

4.2.1 Sikap (AT)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:



Tabel 4.2

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AT4<---AT	1.000				
AT3<---AT	1.334	.286	4.670	***	
AT2<---AT	1.556	.304	5.116	***	
AT1<---AT	1.608	.324	4.962	***	

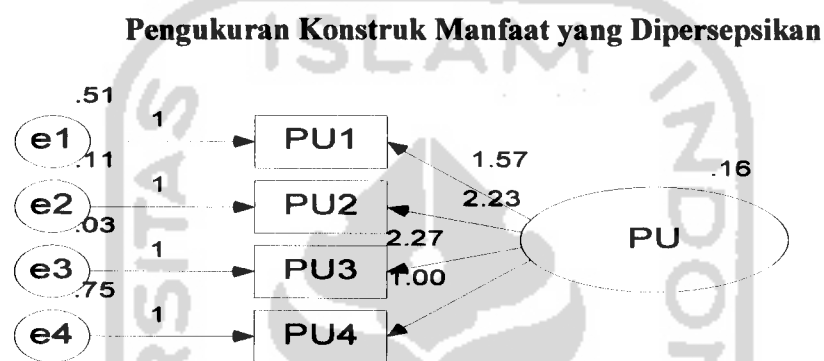
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.1 dan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui bahwa AT1, AT2, AT3, dan AT4 yang merupakan indikator pada variabel sikap dinyatakan valid, karena memiliki nilai *factor loading* (*Estimate*) di atas 0,5 ($\lambda=0,5$).

4.2.2 Manfaat yang Dipersepsikan (PU)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2



Tabel 4.3

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU4<---PU	1.000				
PU3<---PU	2.275	.724	3.141	.002	
PU2<---PU	2.235	.712	3.140	.002	
PU1<---PU	1.565	.555	2.823	.005	

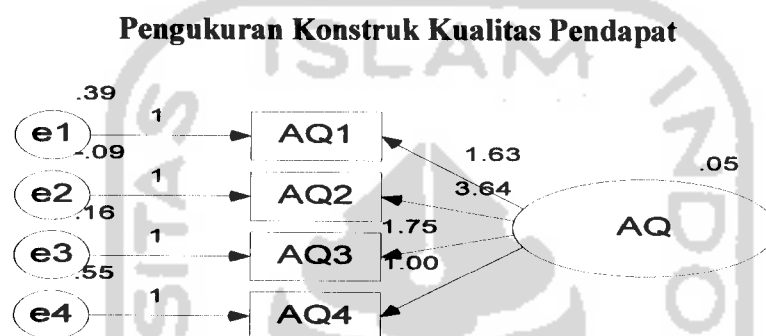
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.2 dan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa PU1, PU2, PU3 dan PU4 yang merupakan indikator pada variabel manfaat yang dipersepsikan dinyatakan valid, karena memiliki nilai *factor loading* di atas 0,5.

4.2.3 Kualitas Pendapat (AQ)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.3



Tabel 4.4

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AQ4 <--- AQ	1.000				
AQ3 <--- AQ	1.748	.777	2.250	.024	
AQ2 <--- AQ	3.640	1.735	2.098	.036	
AQ1 <--- AQ	1.630	.777	2.098	.036	

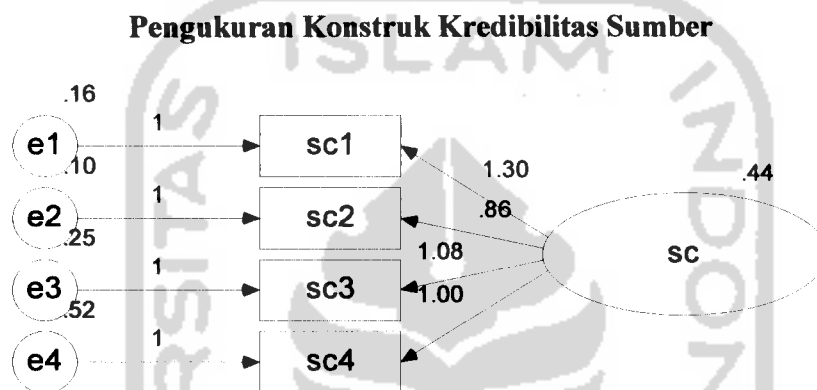
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.3 dan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa AQ1, AQ2, AQ3, dan AQ4 yang merupakan indikator pada variabel kualitas pendapat memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid.

4.2.4 Kredibilitas Sumber (SC)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.4



Tabel 4.5

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
sc4 <--- sc	1.000				
sc3 <--- sc	1.079	.210	5.142	***	
sc2 <--- sc	.863	.159	5.420	***	
sc1 <--- sc	1.305	.235	5.544	***	

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.4 dan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui bahwa SC1, SC2, SC3, dan SC4 yang merupakan indikator pada variabel kredibilitas sumber memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid.

4.2.5 Keterkaitan Pekerjaan (JR)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.5

Pengukuran Konstruk Keterkaitan Pekerjaan



Tabel 4.6

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
JR2 <--- JR	1.000				
JR1 <--- JR	1.015	.017	59.396	***	

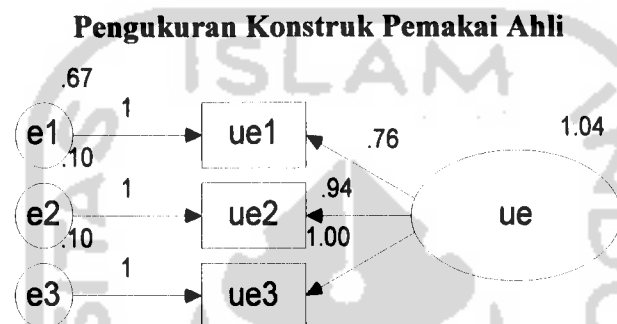
Sumber Lampiran: 2

Berdasarkan Gambar 4.5 dan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui bahwa JR1, dan JR2, yang merupakan indikator pada variabel keterkaitan pekerjaan memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid.

4.2.6 Pemakai Ahli (UE)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.6



Tabel 4.7

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ue3 <--- ue	1.000				
ue2 <--- ue	.940	.088	10.740	***	
ue1 <--- ue	.762	.124	6.135	***	

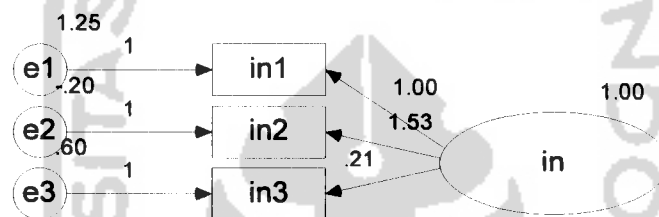
Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.6 dan Tabel 4.7 di atas, dapat diketahui bahwa UE1, UE2, dan UE3 yang merupakan indikator pada variabel pemakai ahli memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid.

4.2.7 Penerimaan Teknologi (IN)

Hasil analisis *confirmatory factor analysis* (CFA) adalah sebagai berikut:

Gambar 4.7
Pengukuran Konstruk Penerimaan TI



Tabel 4.8

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
in2 <--- in	1.532	.321	4.770	***	
in1 <--- in	1.000				
in3 <--- in	.213	.109	1.942	.052	

Sumber: lampiran 2

Berdasarkan Gambar 4.7 dan Tabel 4.8 di atas, dapat diketahui bahwa IN1 dan IN2 yang merupakan indikator pada variabel penerimaan TI memiliki *factor loading* di atas 0,5 sehingga dapat dinyatakan valid, sedangkan IN3 tidak valid karena memiliki *factor loading* dibawah 0,5.

4.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung *Cronbach Alpha* dari masing-masing item dalam suatu variabel. Instrumen yang dipakai dalam variabel dikatakan handal (*reliable*) apabila memiliki *Cronbach Alpha* lebih dan 0,60 (Nunnaly, 1978).

Uji reliabilitas hanya dilakukan terhadap semua butir pertanyaan yang sudah lolos uji validitas. Adapun kriteria yang digunakan untuk mengetahui tingkat reliabilitas adalah besarnya nilai *Cronbach's Alpha*. Nilai *Cronbach's Alpha* semakin mendekati angka 1 mengindikasikan bahwa instrumen semakin tinggi reliabilitasnya. Nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,80 s.d 1,0 dikategorikan reliabilitas baik, nilai *Cronbach's Alpha* antara 0,60 s.d 0,79 dikategorikan reliabilitas diterima, dan nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60 dikategorikan reliabilitas kurang baik (Nunnaly, 1978). Hasil pengujian reliabilitas variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.9.

Tabel 4.9

Ringkasan Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

No	Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Sikap (AT)	0,895	Reliabilitas baik
2	Manfaat yang di persepsikan (PU)	0,830	Reliabilitas baik
3	Pemakaian TI (IN)	0,776	Reliabilitas diterima
4	Kualitas Pendapat (AQ)	0,720	Reliabilitas diterima
5	Kredibilitas Sumber (SC)	0,879	Reliabilitas baik
6	Keterkaitan Pekerjaan (JR)	0,966	Reliabilitas baik
7	Pemakai Ahli (UE)	0,891	Reliabilitas baik

Sumber: Data Primer yang Diolah, lampiran 3

Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat disimpulkan bahwa semua pertanyaan yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian dapat diandalkan atau *reliable*, karena memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas nilai kritis ($>0,60$).

4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis ini akan dilihat nilai probabilitas (P), jika $P > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan jika $P < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat dalam tabel 4.10.

Tabel 4.10

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
at	<--- in	1.021	.060	16.886	***	par_1
pu	<--- in	.138	.066	2.075	.038	par_2
pu	<--- at	.895	.060	14.944	***	par_12
ue	<--- pu	.392	.191	2.055	.040	par_3
ue	<--- at	.502	.195	2.572	.010	par_4
aq	<--- pu	1.036	.031	33.557	***	par_5
sc	<--- pu	.617	.191	3.224	.001	par_6
Jr	<--- pu	.414	.174	2.373	.018	par_7
jrsc	<--- pu	1.018	1.122	.907	.364	par_8
uesc	<--- pu	.979	1.078	.908	.364	par_9
jraq	<--- pu	1.980	.185	10.724	***	par_10
ueaq	<--- pu	1.754	.164	10.708	***	par_11
sc	<--- at	.428	.196	2.182	.029	par_13
Jr	<--- at	.705	.179	3.946	***	par_14
jrsc	<--- at	1.642	1.149	1.428	.153	par_15
uesc	<--- at	1.187	1.105	1.075	.283	par_16

Sumber: lampiran 4

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis pertama yang menyatakan:

H₀ : b₁ ≤ 0 (Kualitas pendapat tidak mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

H_a : b₁ > 0 (Kualitas pendapat mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Uji signifikansi terhadap hipotesis pertama diperoleh probabilitas yang sangat signifikan ditandai dengan adanya tanda bintang, dengan kata lain

probabilitas lebih kecil dari 0,05 yang berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi pengaruh kualitas pendapat terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 1,036 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama yang merepresentasikan pengaruh positif kualitas pendapat terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari kualitas pendapat terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam menerima TI yang sangat signifikan.

2. Hipotesis Kedua

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis kedua yang menyatakan:

H_{0 2}: $b_2 \leq 0$ (Kredibilitas sumber tidak mempunyai pengaruh positif terhadap sikap dalam penerimaan TI)

H_{a 2}: $b_2 > 0$ (Kredibilitas sumber mempunyai pengaruh positif terhadap sikap dalam penerimaan TI)

Uji signifikansi terhadap hipotesis kedua diperoleh probabilitas sebesar 0,029, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression*

weight estimate) = 0,428 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel kredibilitas sumber dengan variabel sikap dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua yang merepresentasikan pengaruh positif kredibilitas sumber terhadap sikap dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari kredibilitas sumber terhadap sikap dalam menerima TI yang sangat signifikan.

3. Hipotesis Ketiga

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis ketiga yang menyatakan:

H_{0 3}: $b_3 \leq 0$ (kredibilitas sumber tidak mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

H_{a 3}: $b_3 > 0$ (kredibilitas sumber mempunyai pengaruh positif terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Uji signifikansi terhadap hipotesis ketiga diperoleh probabilitas sebesar 0,001, karena probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,617 hal ini berarti bahwa hubungan antara variabel kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketiga yang merepresentasikan pengaruh positif kredibilitas sumber terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari kredibilitas sumber terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam menerima TI yang sangat signifikan.

4. Hipotesis Keempat

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis keempat yang menyatakan:

Ho 4: $b_4 \leq 0$ (*Job relevance* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Ha 4: $b_4 > 0$ (*Job relevance* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Uji signifikansi terhadap hipotesis keempat diperoleh probabilitas yang sangat signifikan ditandai dengan adanya tanda bintang, dapat diartikan pula probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 1,980 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh *job relevance* terhadap hubungan kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keempat yang merepresentasikan pengaruh positif *Job relevance* terhadap hubungan antara kualitas pendapat dan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari *job relevance* terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam menerima TI.

5. Hipotesisi Kelima

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis kelima yang menyatakan:

H₀ 5: $b_5 \leq 0$ (*Job relevance* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI)

H_a 5: $b_5 > 0$ (*Job relevance* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas dengan sikap dalam penerimaan TI)

Uji signifikansi terhadap hipotesis kelima diperoleh probabilitas sebesar 0,153, hal ini berarti probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 1,642 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh *job relevance* terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima yang merepresentasikan pengaruh negatif *job relevance* terhadap hubungan antara

kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI, tidak terdukung. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif *job relevance* terhadap hubungan antara kredibilitas sumber terhadap sikap dalam menerima TI .

6. Hipotesis Keenam

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis keenam yang menyatakan:

Ho₆: $b_6 \leq 0$ (*Job relevance* mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Ha₆: $b_6 > 0$ (*Job relevance* tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI).

Uji signifikansi terhadap hipotesis keenam diperoleh probabilitas sebesar 0,364, hal ini berarti probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 1,018 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh *job relevance* terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis keenam yang merepresentasikan pengaruh negatif *job relevance* terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI,

tidak terdukung. Hasil penelitian ini konsisiten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari *job relevance* terhadap hubungan antara kredibilitas sumber terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam menerima TI.

7. Hipotesis Ketujuh

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis ketujuh yang menyatakan:

Ho γ : $b_7 \leq 0$ (Tenaga ahli tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Ha γ : $b_7 > 0$ (Pemakai ahli mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI)

Uji signifikansi terhadap hipotesis ketujuh diperoleh probabilitas yang sangat signifikan ditandai dengan adanya tanda bintang, hal ini berarti probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 1,754 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh pemakai ahli terhadap kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis ketujuh yang merepresentasikan pengaruh positif pemakai ahli terhadap hubungan antara

kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI, terdukung. Hasil penelitian ini konsisiten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh positif dari pemakai ahli terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam menerima TI.

8. Hipotesis kedelapan

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis kedelapan yang menyatakan:

Ho₈: $b_8 \leq 0$ (Pemakai ahli mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibiitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI)

Ha₈: $b_8 > 0$ (Pemakai ahli tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI)

Uji signifikansi terhadap hipotesis kedelapan diperoleh probabilitas sebesar 0,283, hal ini berarti probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 1,187 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh pemakai ahli terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedelapan yang merepresentasikan pengaruh negatif pemakai ahli terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dan sikap dalam penerimaan TI, tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak konsisiten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford

(2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh negatif pemakai ahli terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan sikap dalam menerima TI.

9. Hipotesis Kesembilan

Untuk menginterpretasikan data pada tabel 4.10 kita kembali pada hipotesis kesembilan yang menyatakan:

H₀ : $b_9 \leq 0$ (Pemakai ahli mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang di persepsikan dalam penerimaan TI)

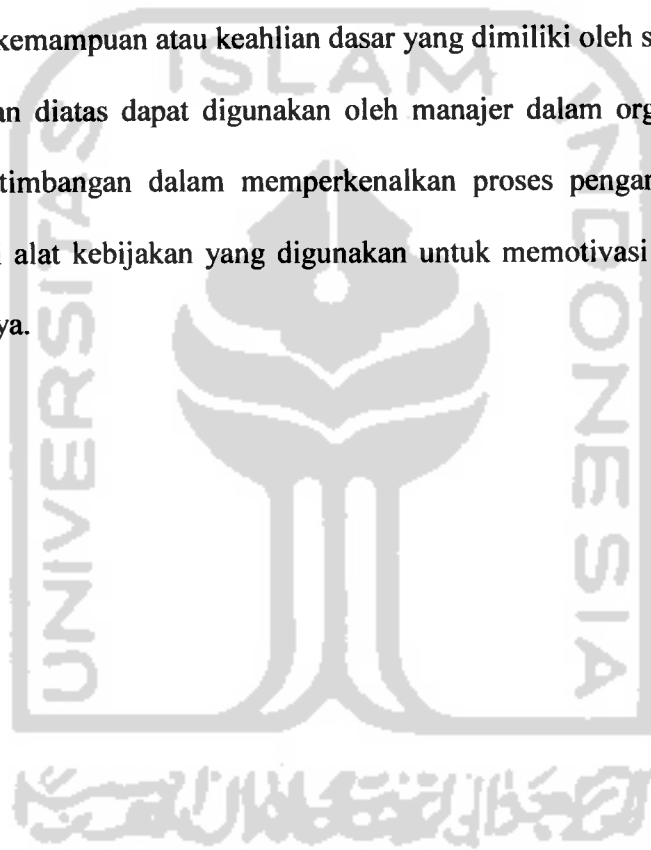
H_a : $b_9 > 0$ (Pemakai ahli tidak mempunyai pengaruh positif terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI).

Uji signifikansi terhadap hipotesis kesembilan diperoleh probabilitas sebesar 0,364, hal ini berarti probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan pada taraf signifikansi 5%. Hasil estimasi diperoleh koefisien jalur (*standardized regression weight estimate*) = 0,979 hal ini berarti bahwa hubungan pengaruh pemakai ahli terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI adalah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis kesembilan yang merepresentasikan pengaruh negatif pemakai ahli terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI, tidak terdukung. Hasil penelitian ini tidak konsisiten dengan hasil penelitian Bhattacharjee dan Sanford (2006) yang menunjukkan terdapatnya pengaruh negatif

pemakai ahli terhadap hubungan antara sumber terpercaya dengan sikap dalam penerimaan TI dan pengaruh pemakai ahli terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang di persepsikan dalam penerimaan TI, yang menunjukkan tanda yang berbeda dengan penelitian sebelumnya. Hal ini kemungkinan disebabkan karena perbedaan kemampuan atau keahlian dasar yang dimiliki oleh setiap individu.

Dari temuan diatas dapat digunakan oleh manajer dalam organisasi apapun sebagai dasar pertimbangan dalam memperkenalkan proses pengaruh yang dapat digunakan sebagai alat kebijakan yang digunakan untuk memotivasi penerimaan TI dalam organisasinya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan 51 responden sebagai sampel, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh signifikan dengan arah yang positif antara kualitas pendapat terhadap manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI. Artinya semakin tinggi kualitas pendapat mengenai suatu informasi teknologi maka individu semakin mempersepsikan bahwa teknologi tersebut bermanfaat begitu juga sebaliknya.
2. Begitu pula antara kredibilitas sumber terhadap sikap, serta kredibilitas sumber terhadap manfaat yang dipersepsikan memiliki pengaruh dengan arah yang positif, yang berarti semakin sumber tersebut terpercaya maka individu semakin bersikap terbuka dalam penerimaan teknologi, serta semakin terpercaya sumber maka semakin individu mempersepsikan teknologi tersebut bermanfaat dan sebaliknya.
3. *Job relevance* yang ditambahkan sebagai efek moderat yang mempengaruhi hubungan antara kualitas pendapat terhadap manfaat yang dipersepsikan memiliki pengaruh dengan arah positif. Yang berarti bahwa keterkaitan pekerjaan tersebut akan meningkatkan pengaruh kualitas pendapat terhadap manfaat yang dipersepsikan.

4. *Job relevance* yang ditambahkan sebagai efek moderat yang mempengaruhi hubungan antara kredibilitas sumber terhadap sikap dalam penerimaan TI, serta yang mempengaruhi hubungan antara kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan memiliki pengaruh dengan arah positif, akan tetapi keduanya tidak didukung oleh data.
5. Pemakai ahli yang ditambahkan sebagai efek moderat yang berpengaruh terhadap hubungan antara kualitas pendapat dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI memiliki pengaruh dengan arah positif. Hal ini berarti semakin ahli orang menggunakan teknologi maka semakin pendapat yang ada berkualitas maka manfaat yang dipersepsikan oleh individu semakin meningkat pula, begitupun sebaliknya.
6. Pemakai ahli yang ditambahkan sebagai efek moderat yang berpengaruh terhadap hubungan antara kredibilitas sumber dengan sikap dalam penerimaan TI, serta yang mempunyai pengaruh terhadap hubungan kredibilitas sumber dengan manfaat yang dipersepsikan dalam penerimaan TI tidak didukung oleh data.

5.2 Keterbatasan dan Saran

Walaupun penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini tidak luas, hanya terbatas di lingkungan Universitas Islam Indonesia, sehingga sampel yang ada terlalu sedikit. Oleh karena itu penelitian selanjutnya

REFERENSI

- Angst, Corey M. dan Agarwal, Ritu, *Overcoming Personal barriers To Adoption Whwn Technology Enables Information To Be Available To Others*, <http://ssrn.com/abstract=922075>, 2006.
- Bandi, *Pengaruh Respon Perusahaan Dalam Investasi Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Perusahaan: Strategi Bisnis, Kematangan teknologi Informasi, dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Anteseden*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Agustus 2006.
- Bhattacharjee, Anol dan Sanford, Clive, *Influence Processes For Information Technology Acceptance: An Elaboration Likelihood Model*, Mis Quarterly, Vol. 30 No. 4, Desember 2006, pp. 805-825.
- Budi hermana, *Model Penerimaan teknologi Informasi Dan Komunikasi: Meta Analysis*, <http://serpong7.batan.go.id/eII/Rab-RIII-SO-3.pdf>, 2005.
- Chismar, William G. dan Patton Sonja Wiley-, *Does The Extended Technology acceptance Model Apply To Physicians*, <http://ssrn.com/abstract=9220756>, 2003.
- Fahmi Natigor Nasution, *Penggunaan teknologi Informasi Berdasarkan Aspek Prilaku (Behavioral Aspect)*, USU Digital Library, 2004.
- Hernawati Pramesti, *Partisipasi dan Keterlibatan Eksekutif Dalam Manajemen Teknologi Informasi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XII No.2, September 2006, Hal 205-220.
- Huw, Dixon, *Controversy: The Source and Measurement of Technical Change*, The Economic Journal, 107, September 1997.
- Igbaria M, *User Acceptance Of Microcomputer Technology: An Empirical test*, Omega, Vol. 21 No. 1, 1996, pp. 73-90.
- I Made Wirayana, *Platfrom Apakah yang Tepat untuk Sarana Belajar Kita Menjelang Abad 21?*, Elektro Indonesia, No. 24, Januari 1999.
- Imam Ghozali, *Model Persamaan Struktural: Konsep dan Aplikasi Dengan Program Amos Ver. 5.0*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2004.

- J. Widiatmoko, *Faktor Motivasional Dan Faktor Anteseden Dalam Pemanfaatan Teknologi Komputer*, Fokus Ekonomi, Vol. 3 No. 2, Agustus 2004.
- Klopping dan Inge M., "Extending The Technology Acceptance Model and The Task-Technology Fit Model to Consumer E- Commerce", *Information Technology, Learning, and Performance Journal*, 22; 1, hal 35, 2004.
- Kustono A, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi tingkat Penerimaan Implementasi Sistem Informasi Baru*, Media Akuntansi, No. 9, Mei 2000.
- Malhotra dan galletta, *Extending The Technology Acceptance Model To Account For Social Influence: Theoretical Bases And Empirical Validation*, <http://ssrn.com/abstract=922063>, 1999.
- Masykur Wiratmo, *Berbagai Teori mengenai Perkembangan Teknologi*, Jurnal Siasat Bisnis, Vol. 1 No. 8, 2003, Hal 53-63.
- Mukti Sitompul, *Konsep-Konsep Komunikasi Pembangunan*, <http://library.usu.ac.id/modules.php?op=modload&name=Downloads&file=index&req=getit&lid=53>, 2002.
- Ni Nengah Seri Ekayani, H. Imam Ghozali dan Zulaekha, *Analisis kontribusi Nilai Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Proses Bisnis Dan Dinamika Bersaing*, *Symposium Nasional Akuntansi 8*, 2005.
- Nunnally, J.C. *Psychometric Theory*. New York: McGraw Inc. 1978.
- Petty RE dan Wegener DT, *The Elaboration Likelihood Model: Current Status and Controversies*, in *Dual-Process Theories in Social Psychology*, S. Chaiken and Y. Trope (eds.), 1999.
- Stevanus Wisnu Wijaya, *Kajian Teoritis Technology Acceptance Model Sebagai Model Pendekatan Untuk Menentukan Strategi Mendorong Kemauan pengguna Dalam menggunakan Teknologi Informasi Dan komunikasi*, HTML, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung : CV ALFABETA
- Vankatesh, V. Morris et. al. , *User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View*, Miss Quarterly, 2003.

Zulkieflimansyah, Puput Kurniati dan Banu Muhammad H, *Akuisisi Kemampuan Teknologi Pada Industri Kecil Menengah Di Indonesia*, Manajemen Usahawan Indonesia, No.10, Oktober 2003, Hal 24-35.



LAMPIRAN 1

KUISIONER

Kepada:
Responden Penelitian
Di Yogyakarta

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penelitian untuk skripsi untuk program SI Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi UII Yogyakarta, saya memerlukan informasi untuk mendukung penelitian saya yang berjudul “Proses Penerimaan Teknologi Informasi: Elaboration Likelihood Model”. Oleh karena itu saya mohon kesediaan bapak/ibu untuk mengisi kuisisioner terlampir

Kesediaan Bapak/Ibu mengisi pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan dalam kuisisioner ini merupakan bantuan yang sangat berharga untuk keberhasilan penelitian ini. Semua isian yang Bapak/Ibu berikan akan dirahasiakan.

Atas bantuan dan partisipasi Bapak/Ibu, saya mengucapkan terimakasih.

Yogyakarta, Maret 2007

Pembimbing

Peneliti

Drs. H. Hadri Kusuma, MBA, Ph.D

Jubaedah

KUISIONER

Identitas Responden

Jenis kelamin : Laki-laki Perempuan

Lama bekerja di UII :Tahun

Pendidikan : SMP SMA D3
 S1 S2 S3

Jenis training : Material Management FICO

Skenario Proses Penerimaan teknologi Informasi

Berikan keputusan anda terhadap skenario berikut. Nilai satu (1) diberikan bila anda berpendapat sangat tidak setuju meningkat hingga angka enam (6) bila anda berpendapat sangat setuju.

Kemanfaatan yang dipersepsikan (*Perceived udefulness*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Penggunaan SAP dalam pekerjaan saya akan meningkatkan produktivitas saya. (Misalnya; membuat pekerjaan saya lebih cepat)						
2	Penggunaan SAP dalam pekerjaan saya akan memperbaiki pekerjaan saya. (Misalnya; membuat pekerjaan saya lebih baik)						
3	Penggunaan SAP dalam pekerjaan saya akan membuat saya lebih efektif. (Misalnya; membantu saya membuat keputusan yang lebih baik)						
4	Saya menemukan manfaat SAP dalam pekerjaan saya.						

Sikap (*Attitude*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Penggunaan SAP dalam pekerjaan saya merupakan ide yang baik.						
2	Penggunaan SAP dalam pekerjaan saya merupakan ide bijaksana.						
3	Penggunaan SAP dalam pekerjaan saya akan menyenangkan.						
4	Akhirnya, saya...ide penggunaan SAP.						

Keseriusan (*Intention*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Saya berniat menggunakan SAP dalam pekerjaan saya dalam satu bulan lagi.						
2	Saya berniat menggunakan SAP dalam pekerjaan saya dalam waktu dekat ini.						
3	Saya berniat menggunakan SAP dalam pekerjaan saya untuk lebih bertanggung jawab pada pekerjaan saya.						

Kualitas pendapat (*Argument quality*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Informasi yang disajikan selama sesi pelatihan SAP sangat informatif.						
2	Informasi yang disajikan selama sesi pelatihan SAP sangat membantu.						
3	Informasi yang disajikan selama sesi pelatihan SAP						

	sangat berharga.						
4	Informasi yang disajikan selama sesi pelatihan SAP telah membujuk saya untuk menggunakan SAP.						

Kredibilitas sumber (*Source credibility*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Orang yang menyediakan pelatihan SAP memiliki pengetahuan yang banyak mengenai topik ini.						
2	Orang yang menyediakan pelatihan SAP dapat dipercaya.						
3	Orang yang menyediakan pelatihan SAP telah dipercaya.						
4	Orang yang menyediakan pelatihan SAP terlihat sangat ahli dalam topik ini.						

Keahlian pemakai (*User expertise*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Saya sudah ahli dalam menggunakan elektronik mail (<i>E-Mail</i>).						
2	Saya sudah ahli dalam menggunakan proses word (<i>Microsoft Word</i>).						
3	Saya sudah ahli dalam menggunakan computer.						

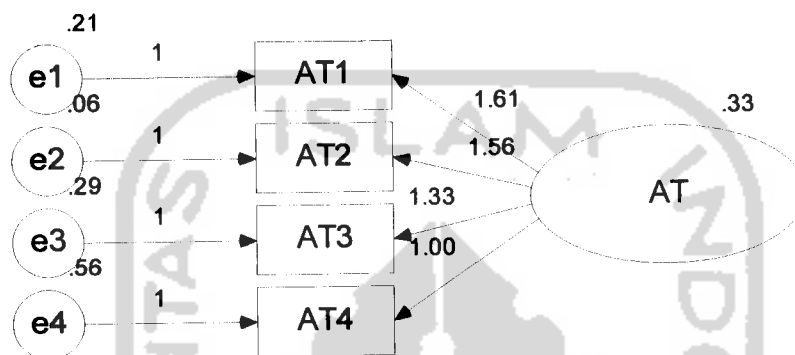
Keterkaitan pekerjaan (*Job relevance*)

No	Keterangan	1	2	3	4	5	6
1	Penggunaan SAP dalam pekerjaan saya sangatlah penting.						
2	Penggunaan SAP berkaitan dengan kesesuaian pekerjaan saya.						



LAMPIRAN 2
UJI VALIDASI

Sikap (Attitude)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

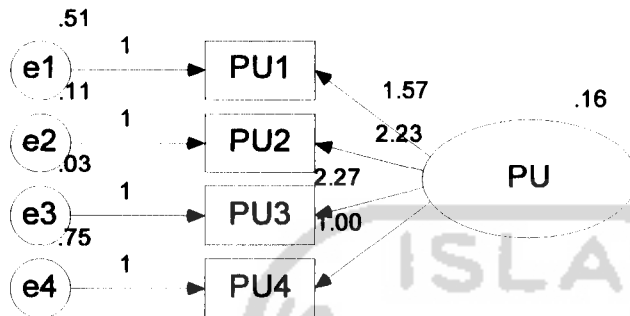
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AT4<---AT	1.000				
AT3<---AT	1.334	.286	4.670	***	
AT2<---AT	1.556	.304	5.116	***	
AT1<---AT	1.608	.324	4.962	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AT	.333	.142	2.346	.019	
e4	.558	.115	4.840	***	
e3	.294	.067	4.364	***	
e2	.060	.043	1.395	.163	
e1	.209	.061	3.394	***	

Manfaat yang Dipersepsikan



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

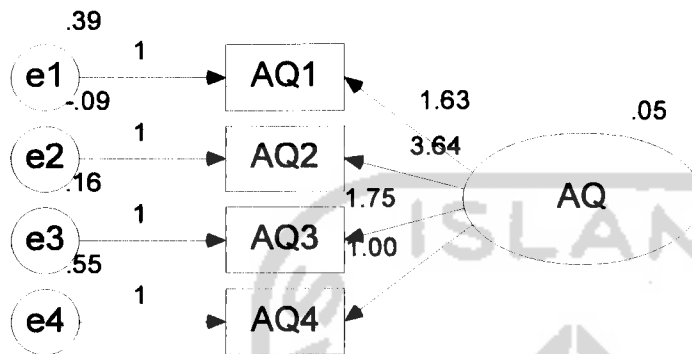
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU4 <--- PU	1.000				
PU3 <--- PU	2.275	.724	3.141	.002	
PU2 <--- PU	2.235	.712	3.140	.002	
PU1 <--- PU	1.565	.555	2.823	.005	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PU	.156	.103	1.518	.129	
e4	.746	.150	4.967	***	
e3	.029	.050	.572	.567	
e2	.114	.054	2.136	.033	
e1	.507	.105	4.848	***	

Kualitas Pendapat (Argument Quality)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

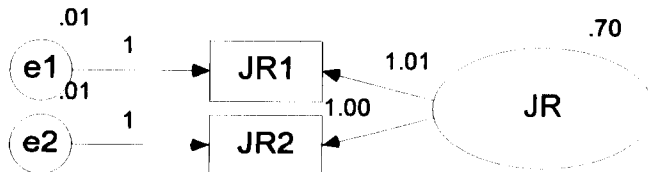
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AQ4<---AQ	1.000				
AQ3<---AQ	1.748	.777	2.250	.024	
AQ2<---AQ	3.640	1.735	2.098	.036	
AQ1<---AQ	1.630	.777	2.098	.036	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
AQ	.051	.046	1.099	.272	
e4	.549	.109	5.040	***	
e3	.159	.042	3.756	***	
e2	-.094	.124	-.760	.447	
e1	.387	.080	4.815	***	

Keterkaitan Pekerjaan



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

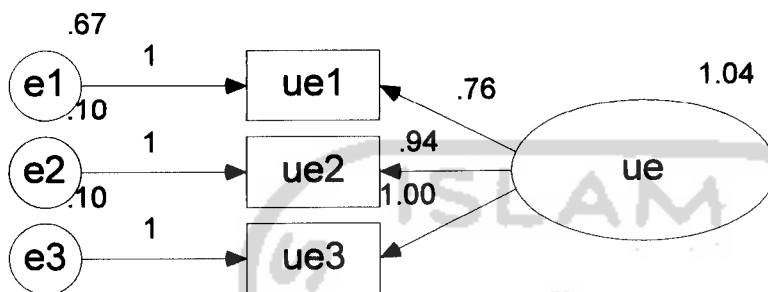
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
JR2<---JR	1.000				
JR1<---JR	1.015	.017	59.396	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
JR	.698	.141	4.964	***	
e2	.005				
e1	.005				

Pemakai Ahli (User Expertise)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

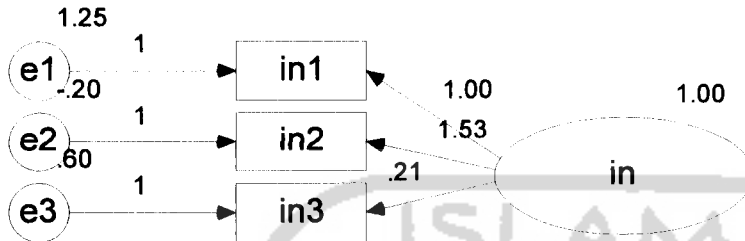
Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ue3 <--- ue	1.000				
ue2 <--- ue	.940	.088	10.740	***	
ue1 <--- ue	.762	.124	6.135	***	

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ue	1.043	.240	4.355	***	
e3	.104	.075	1.388	.165	
e2	.098	.067	1.478	.139	
e1	.668	.140	4.771	***	

Pemakaian Teknologi (Intention)



Estimates (Group number 1 - Default model)

Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)

Maximum Likelihood Estimates

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
in2<--- in	1.532	.321	4.770	***	
in1<--- in	1.000				
in3<--- in	.213	.109	1.942	.052	

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
in2<--- in	1.045
in1<--- in	.667
in3<--- in	.264

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
in	1.000				
e2	-.198	.707	-.280	.780	
e1	1.249	.398	3.136	.002	
e3	.601	.120	4.992	***	

LAMPIRAN 3

RELIABILITAS

Sikap (Attitude)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AT1	4.5686	1.0441	51.0
2.	AT2	4.3922	.9398	51.0
3.	AT3	4.2353	.9505	51.0
4.	AT4	4.1765	.9530	51.0

Covariance Matrix

	AT1	AT2	AT3	AT4
AT1	1.0902			
AT2	.8525	.8831		
AT3	.7035	.7059	.9035	
AT4	.5576	.5094	.5376	.9082

Correlation Matrix

	AT1	AT2	AT3	AT4
AT1	1.0000			
AT2	.8689	1.0000		
AT3	.7089	.7902	1.0000	
AT4	.5604	.5688	.5935	1.0000

N of Cases = 51.0

Statistics for	Mean	Variance	Std Dev	N of
Scale	17.3725	11.5184	3.3939	Variables
				4

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation
AT1	12.8039	6.2008	.8130	.7616
AT2	12.9804	6.4996	.8631	.8163
AT3	13.1373	6.7208	.7901	.6554
AT4	13.1961	7.4008	.6190	.3924

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients 4 items

Alpha = .8952 Standardized item alpha = .8955

Manfaat yang Dipersepsikan (Perceived Usefulness)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	PU1	4.1765	.9530	51.0
2.	PU2	4.6471	.9555	51.0
3.	PU3	4.5294	.9242	51.0
4.	PU4	4.8039	.9596	51.0

Covariance Matrix

	PU1	PU2	PU3	PU4
PU1	.9082			
PU2	.5635	.9129		
PU3	.5647	.8106	.8541	
PU4	.3353	.3294	.3659	.9208

Correlation Matrix

	PU1	PU2	PU3	PU4
PU1	1.0000			
PU2	.6189	1.0000		
PU3	.6412	.9180	1.0000	
PU4	.3666	.3593	.4126	1.0000

N of Cases = 51.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	18.1569	9.5349	3.0879	4

Item-total Statistics

	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation
Alpha if Item Deleted				
PU1 .7926	13.9804	5.6996	.6432	.4305
PU2 .7282	13.5098	5.2149	.7807	.8449
PU3 .7088	13.6275	5.1984	.8263	.8564
PU4 .8876	13.3529	6.5529	.4196	.1918
-				

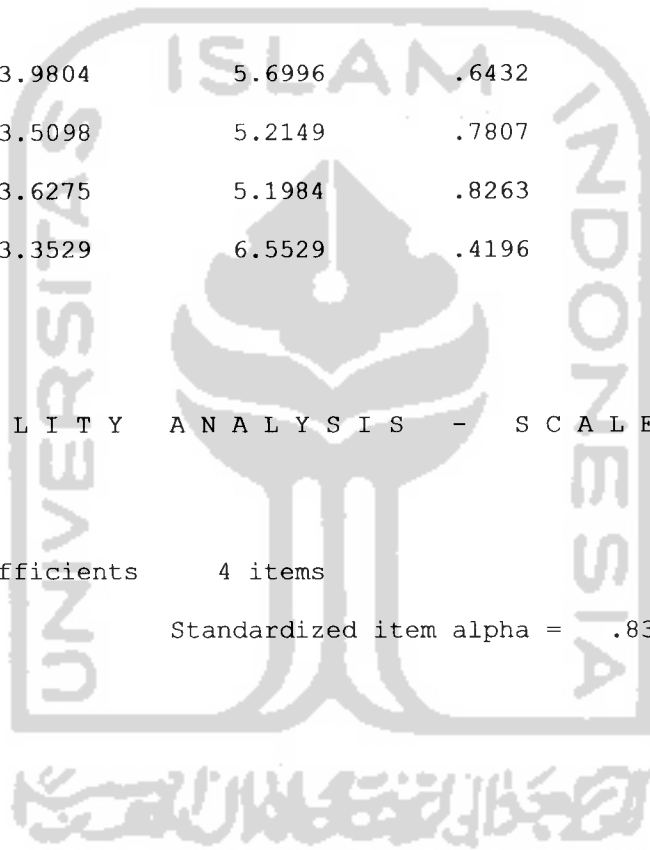
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

4 items

Alpha = .8305

Standardized item alpha = .8317



Pemakaian TI (Intention)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

-

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	IN1	3.4314	1.4036	51.0
2.	IN2	4.1569	1.4053	51.0

Covariance Matrix

	IN1	IN2
IN1	1.9702	
IN2	1.2510	1.9749

Correlation Matrix

	IN1	IN2
IN1	1.0000	
IN2	.6342	1.0000

N of Cases = 51.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	7.5882	6.4471	2.5391	2

Item-total Statistics

Alpha	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Item-	Squared

if Item Deleted	if Item Deleted	if Item Deleted	Total Correlation	Multiple Correlation
IN1	4.1569	1.9749	.6342	.4022
IN2	3.4314	1.9702	.6342	.4022
.				
-				

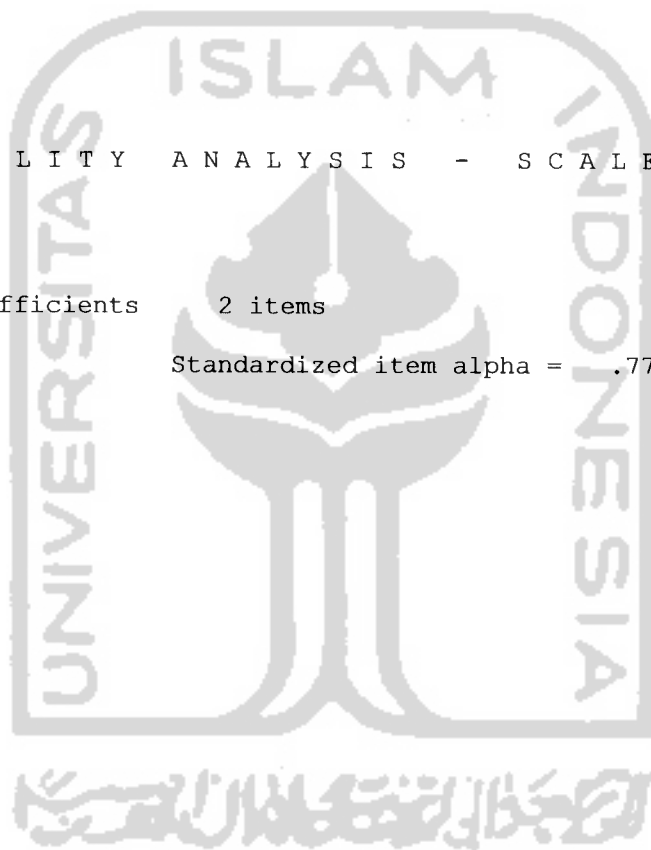
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

2 items

Alpha = .7762

Standardized item alpha = .7762



Kualitan Pendapat (Argument Quality)**Reliability**

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)
A)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	AQ1	4.4510	.7298	51.0
2.	AQ2	4.6471	.7700	51.0
3.	AQ3	4.8627	.5664	51.0
4.	AQ4	4.2941	.7822	51.0

Covariance Matrix

	AQ1	AQ2	AQ3	AQ4
AQ1	.5325			
AQ2	.3024	.5929		
AQ3	.1231	.3306	.3208	
AQ4	.1047	.2059	.1412	.6118

Correlation Matrix

	AQ1	AQ2	AQ3	AQ4
AQ1	1.0000			
AQ2	.5381	1.0000		
AQ3	.2979	.7580	1.0000	
AQ4	.1834	.3418	.3187	1.0000

N of Cases = 51.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	18.2549	4.4737	2.1151	4

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation
Alpha				
if Item Deleted				
AQ1 .7057	13.8039	2.8808	.4281	.3182
AQ2 .5025	13.6078	2.2031	.7339	.6871
AQ3 .6206	13.3922	2.9631	.6102	.5956
AQ4 .7667	13.9608	2.9584	.3358	.1255

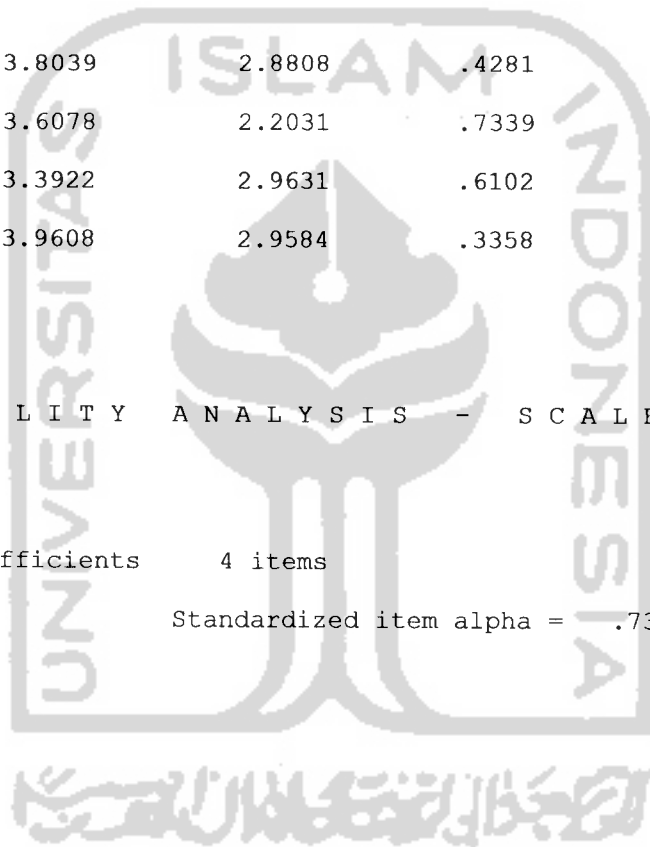
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

4 items

Alpha = .7200

Standardized item alpha = .7325



Kredibilitas Sumber (Source Credibility)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	SC1	4.6078	.9608	51.0
2.	SC2	4.9216	.6586	51.0
3.	SC3	4.8431	.8803	51.0
4.	SC4	4.5294	.9870	51.0

Covariance Matrix

	SC1	SC2	SC3	SC4
SC1	.9231			
SC2	.5086	.4337		
SC3	.5973	.4275	.7749	
SC4	.6118	.3224	.5447	.9741

Correlation Matrix

	SC1	SC2	SC3	SC4
SC1	1.0000			
SC2	.8038	1.0000		
SC3	.7062	.7373	1.0000	
SC4	.6451	.4959	.6270	1.0000

N of Cases = 51.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	18.9020	9.1302	3.0216	4

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation
SC1 .8139	14.2941	4.7718	.8184	.7289
SC2 .8514	13.9804	6.1796	.7687	.7159
SC3 .8297	14.0588	5.2165	.7806	.6371
SC4 .8849	14.3725	5.1984	.6572	.4967

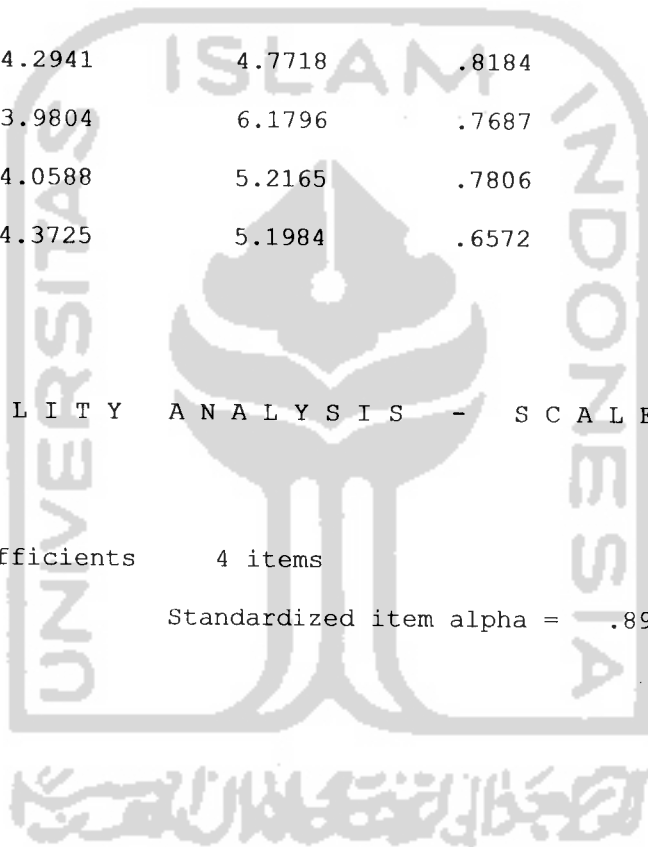
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

4 items

Alpha = .8798

Standardized item alpha = .8900



Keterkaitan Pekerjaan (Job Relevance)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	JR1	5.0000	.8718	51.0
2.	JR2	4.9804	.8600	51.0

Covariance Matrix

	JR1	JR2
JR1	.7600	
JR2	.7000	.7396

Correlation Matrix

	JR1	JR2
JR1	1.0000	
JR2	.9337	1.0000

N of Cases = 51.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	9.9804	2.8996	1.7028	2

Item-total Statistics

Alpha	Scale Mean	Scale Variance	Corrected Item-	Squared

if Item Deleted	if Item Deleted	if Item Deleted	Total Correlation	Multiple Correlation
JR1	4.9804	.7396	.9337	.8717
JR2	5.0000	.7600	.9337	.8717
.				
-				

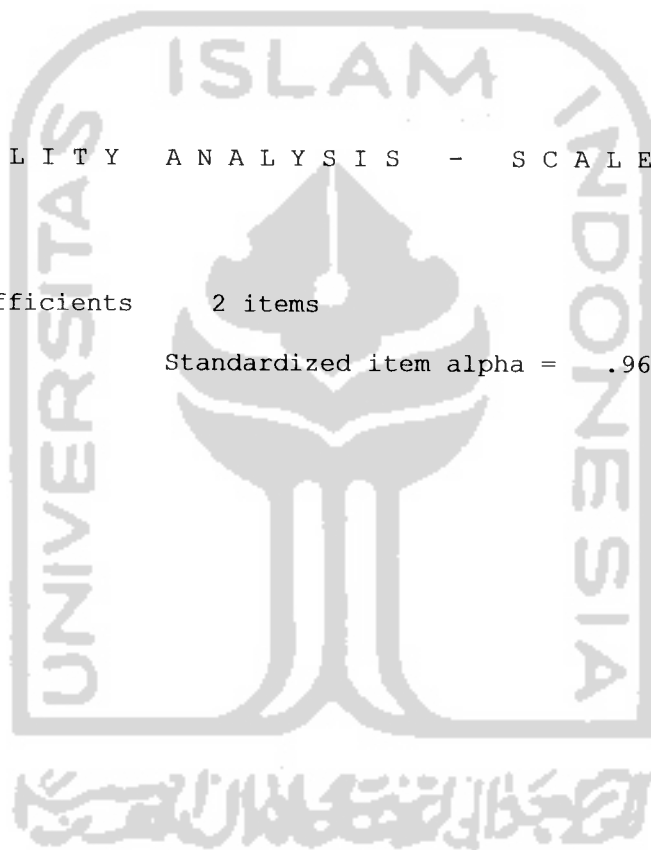
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

2 items

Alpha = .9656

Standardized item alpha = .9657



Pemakai Ahli (User Expertise)

Reliability

***** Method 2 (covariance matrix) will be used for this analysis

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

		Mean	Std Dev	Cases
1.	UE1	3.6863	1.1400	51.0
2.	UE2	4.1961	1.0202	51.0
3.	UE3	4.0980	1.0818	51.0

Covariance Matrix

	UE1	UE2	UE3
UE1	1.2996		
UE2	.7627	1.0408	
UE3	.8114	1.0004	1.1702

Correlation Matrix

	UE1	UE2	UE3
UE1	1.0000		
UE2	.6558	1.0000	
UE3	.6579	.9065	1.0000

N of Cases = 51.0

Statistics for Scale	Mean	Variance	Std Dev	N of Variables
	11.9804	8.6596	2.9427	3

Item-total Statistics

Scale	Scale	Corrected
-------	-------	-----------

Alpha if Item Deleted	Mean if Item Deleted	Variance if Item Deleted	Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation
UE1 .9501	8.2941	4.2118	.6728	.4527
UE2 .7930	7.7843	4.0925	.8543	.8279
UE3 .7892	7.8824	3.8659	.8518	.8288

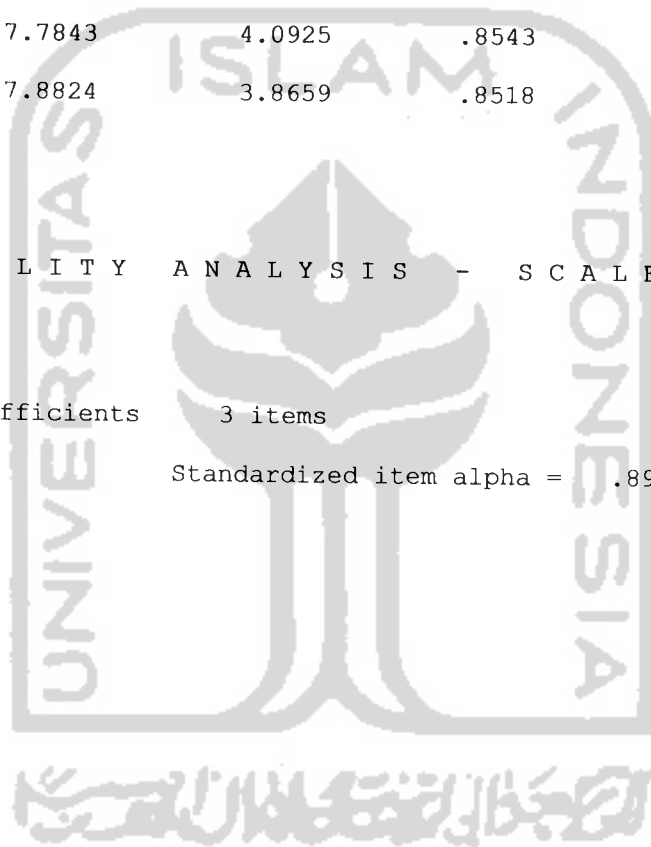
RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Reliability Coefficients

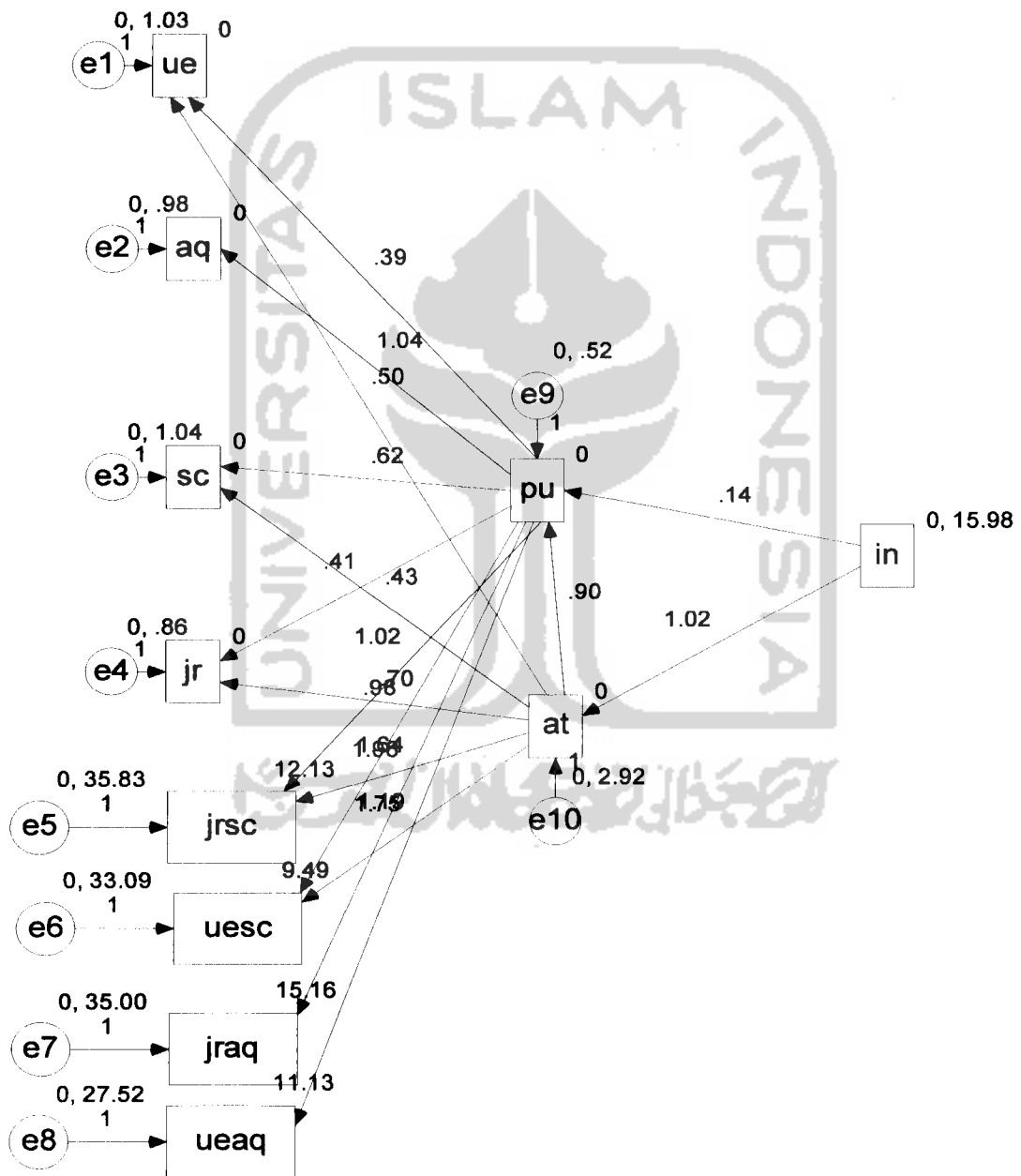
3 items

Alpha = .8919

Standardized item alpha = .8952



LAMPIRAN 4
SEM
UJI HIPOTESIS



Estimates (Group number 1 - Default model)**Scalar Estimates (Group number 1 - Default model)****Maximum Likelihood Estimates****Regression Weights: (Group number 1 - Default model)**

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
at	<--- in	1.021	.060	16.886	***	par_1
pu	<--- in	.138	.066	2.075	.038	par_2
pu	<--- at	.895	.060	14.944	***	par_12
ue	<--- pu	.392	.191	2.055	.040	par_3
ue	<--- at	.502	.195	2.572	.010	par_4
aq	<--- pu	1.036	.031	33.557	***	par_5
sc	<--- pu	.617	.191	3.224	.001	par_6
jr	<--- pu	.414	.174	2.373	.018	par_7
jrsc	<--- pu	1.018	1.122	.907	.364	par_8
uesc	<--- pu	.979	1.078	.908	.364	par_9
jraq	<--- pu	1.980	.185	10.724	***	par_10
ueaq	<--- pu	1.754	.164	10.708	***	par_11
sc	<--- at	.428	.196	2.182	.029	par_13
jr	<--- at	.705	.179	3.946	***	par_14
jrsc	<--- at	1.642	1.149	1.428	.153	par_15
uesc	<--- at	1.187	1.105	1.075	.283	par_16

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

	Estimate
at <--- in	.922
pu <--- in	.121
pu <--- at	.874
ue <--- pu	.432
ue <--- at	.540
aq <--- pu	.979
sc <--- pu	.585
jr <--- pu	.370
jrsc <--- pu	.348
uesc <--- pu	.395
jraq <--- pu	.835
ueaq <--- pu	.834
sc <--- at	.396
jr <--- at	.616
jrsc <--- at	.547
uesc <--- at	.467

Intercepts: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
jrsc	12.126	.847	14.324	***	par_17
uesc	9.486	.813	11.662	***	par_18
jraq	15.156	.837	18.116	***	par_19
ueaq	11.130	.742	15.002	***	par_20

Variances: (Group number 1 - Default model)

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
in	15.975	3.195	5.000	***	par_21
e10	2.920	.584	5.000	***	par_22
e9	.524	.105	5.000	***	par_23
e5	35.834	7.167	5.000	***	par_24
e6	33.086	6.617	5.000	***	par_25
e7	34.996	6.999	5.000	***	par_26
e8	27.520	5.504	5.000	***	par_27
e1	1.034	.207	5.000	***	par_28
e2	.978	.196	5.000	***	par_29
e3	1.043	.209	5.000	***	par_30
e4	.864	.173	5.000	***	par_31

